

**PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK
PESANTREN PUTRI AL-ISHLAH DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NOVTAVIA SHINTYA PUTRI

NIM: 1803016074

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novtavia Shintya Putri

NIM : 1803016074

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH PUTRI DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Juni 2022

Pembuat Pernyataan



Novtavia Shintya Putri
1803016074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak
Nama : Novtavia Shintya Putri
NIM : 1803016074
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 28 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua / Penguji

Dr. Ikhrum, M.Ag.

NIP : 19650329 199403 1002

Sekretaris / Penguji

Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.

NIP : 19691105 199403 1003

Penguji I

Dr. H. Abdul Sholih, M. Ag.

NIP : 19710915 19703 1003

Penguji II

Dr. Kasim Bisri, M. A.

NIP : 19840723 201801 1001

Pembimbing

Dr. H. Sholih, M. Ag.

NIP. 19681205 199403 1003

NOTA DINAS

Semarang, 21 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak

Peneliti : Novtavia Shintya Putri

NIM : 1803016074

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk di ajukan dalam siding munaqosah.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing



Dr. H. Shodikin, M.Ag.
NIP. 19681205 199403 1003

ABSTRAK

Judul : PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAH DEMAK

Penulis : Novtavia Shintya Putri

NIM : 1803016074

Penelitian ini bertujuan mengungkap pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Penelitian kuantitatif ini melibatkan 56 responden santriwati pondok pesantren lokasi riset. Data digali menggunakan angket yang berisi 65 pertanyaan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Uji hipotesis menggunakan teknis analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 20,6% dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, walau kurang dari 25%. Artinya, semakin tinggi tingkat intensitas shalat dhuha, semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual santriwati. Hasil penelitian merekomendasikan pentingnya shalat sunnah dhuha untuk menstabilisasi bahkan meningkatkan kecerdasan spiritual, tidak hanya bagi santri di pondok pesantren, tetapi juga peserta didik di sekolah dan juga madrasah.

Kata Kunci: *Intensitas; Shalat Dhuha; Kecerdasan Spiritual; signifikansi.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong

أُ = au

أِي = ai

أِي = iy

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul “PENGARUH INTENSITAS SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ISHLAH DEMAK”.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT dan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis lewati. Namun dengan petunjuk serta hidayah dari Allah SWT, dan usaha penulis disertai do'a dan dorongan dari beberapa pihak, sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Isma'il, M.Ag., M.Hum.
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A.
4. Dosen Wali Akademik yang telah memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag
5. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Shodiq, M.Ag. yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta motivasi yang sangat membangun dan berguna dalam peyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, pegawai, dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Kepala Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak beserta santriwati telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Arifin dan Ibu Siti Sholehah atas kasih sayang, nasehat, dukungan, motivasi, pengorbanan moril dan materilnya selama menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, serta iringan do'a tiada henti untuk kesuksesan penulis.

9. Adik-adikku tersayang, Anathasya Salsabila Ramadhani, Kaysa Fitri Azzahra yang selalu memotivasi dan doa yang tiada henti.
10. Keluarga PAI B 2018 yang telah menjadi keluarga selama menjalankan perkuliahan dan memberikan pengalaman yang sangat berkesan serta motivasi, dukungan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Keluarga besar *Tarbiyah Librarian Club* (TLC), yang telah menjadi keluarga, selalu memberikan nasihat, pengalaman, saran, informasi, dan pengetahuan, dan iringan musik dalam penyusunan skripsi ini.
12. Muhammad Novi Arya Saputra selaku partner hati yang selalu meluangkan waktu, menghibur, memotivasi, mengingatkan untuk mengerjakan revisi, memberi saran serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Devi Nila Ainul Yaqin selaku sahabat seorda, sekelas, sepondok yang selalu menemani dikala sedih dan senang dan selalu ada pada detik-detik akhir perkuliahan.
14. Ridwan Rizki Tri Kurniawan selaku sahabat dari awal kuliah yang selalu memotivasi, mendoakan, memberi saran dan selalu siap membantu.
15. Ririn Ulwiyatin Nafiroh selaku teman seimbang, sekelas yang saling menguatkan dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Sahabat-sahabatku Diah Ulfiana, Puji Dewi Setiawati, Adinda Aulia Jauharotin Farda, S.Pd, Alfia Faizatur Rohmah, Syamsudin Aziz Saputra, S Pd, Muhammad Nuri Yasin yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah, serta memberikan masukan kepada penulis, memotivasi penulis memberikan semangat, doa dalam keadaan sedih dan senang.
17. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga seluruh amal kebaikan beliau di atas dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan meskipun penulis telah mencurahkan kemampuan, harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juni 2022

Penulis,

Novtavia Shintya Putri

NIM. 1803016074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN NASKAH.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Kecerdasan Spiritual.....	6
2. Intensitas Shalat Dhuha.....	16
3. Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual.....	26
B. Kajian Pustaka.....	31
C. Kerangka Berfikir.....	33
D. Hipotesis.....	33

BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Variabel Penelitian	41
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV	54
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	54
A. Deskripsi Data Angket	54
B. Analisis Data	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Simpulan	74
B. Saran.....	75
C. Kata Penutup.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen variabel X dan Y

Tabel 3.3 Analisis Uji Coba Butir Angket variabel X

Tabel 3.4 Analisis Uji Coba Butir Angket variabel Y

Tabel 3.5 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen variabel X

Tabel 3.6 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen variabel Y

Tabel 4.1 Data Angket Intensitas Shalat Dhuha (X)

Tabel 4.2 Data Angket Kecerdasan Spiritual (Y)

Tabel 4.3 Analisis Statistik Deskriptif Variabel X

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan kriteria kualitas variabel X

Tabel 4.5 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan kriteria kualitas variabel Y

Tabel 4.7 Hasil Analisis Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji Linearitas

Tabel 4.9 Hasil Analisis Uji Homogenitas

Tabel 4.10 Analisis uji signifikansi regresi linear sederhana

Tabel 4.11 Kontribusi variabel X terhadap Y

Tabel 4.12 Interpretasi Nilai R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran distribusi dan kualifikasi interval
Intensitas Shalat Dhuha

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran distribusi dan kualifikasi interval
Kecerdasan Spiritual

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar nama responden uji coba instrumen
- Lampiran 2 : Kisi-kisi angket uji coba
- Lampiran 3 : Uji coba instrument angket X
- Lampiran 4 : Uji coba instrument angket Y
- Lampiran 5 : Tabulasi hasil uji validitas X
- Lampiran 6 : Tabulasi hasil uji validitas Y
- Lampiran 7 : Tabel Distribusi Signifikansi
- Lampiran 8 :Daftar nama responden penelitian
- Lampiran 9 : Instrument angket X
- Lampiran 10 : Instrument angket Y
- Lampiran 11 : Hasil angket X
- Lampiran 12 : Hasil angket Y
- Lampiran 13 : Sejarah Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak
- Lampiran 14 : Visi Misi Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak
- Lampiran 15 : Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual itu untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai.¹ Kecerdasan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk selalu mendekatkan jiwanya dengan nilai spiritual yaitu Tuhan yang mampu mengantarkan manusia pada kesuksesan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan juga kecerdasan spiritual yang dimaksud disini ialah kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah dan seluruh ciptaan-Nya.

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa'*, yaitu waktu matahari tepat berada diatas kepala.² Shalat dhuha hanya dapat dikerjakan setelah terbitnya matahari, dan berakhir sebelum masuk waktu dhuhur. Tetapi, akan lebih baik apabila mengerjakan shalat dhuha saat matahari sudah mulai

¹ Danah Zohar & Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 4

²M.Syafi'i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Yogyakarta:Citra Risalah,2011), hlm 1

naik sepenggal, yaitu kira-kira sekitar pukul delapan atau sembilan pagi saat udara masih segar.³

Tidak sedikit orangtua yang memasukkan anaknya ke dalam Pondok Pesantren agar anak tersebut bisa mempunyai wawasan lebih dalam mengenai agama, mempunyai moral yang baik, dapat bersikap sopan, serta dapat istiqomah dalam melakukan amalan-amalan yang telah di dapatkan sewaktu di pondok, contohnya seperti shalat dhuha.

Penelitian Novita Sari dan Dessi Andriani (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B usia 5-6 Tahun di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap.⁴ Penelitian Chozainatul Munawaroh (2019), hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga.⁵

³ Abil Qays Maarif, *Dahsyatnya Berkah Bangun Pagi, Tahajjud, Subuh & Dhuha*, (Yogyakarta : Fillah Books, 2020), hlm 145

⁴ Novita Sari dan Dessi Andriani, “*Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*” *PERNIK Jurnal PIAUD*, Vol 3, No 2, April 2020. hlm. 175

⁵ Chozainatul Munawaroh, Skripsi: “*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. (Salatiga: IAIN, 2019), hlm. 152

Dari beberapa penelitian di atas, menunjukkan adanya pengaruh positif shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual. Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak menanamkan pembiasaan spiritual keagamaan terhadap santrinya. Salah satunya yaitu diwajibkannya untuk melaksanakan Shalat Dhuha. Karena shalat dhuha merupakan Pendidikan dari aspek jasmaniyah, aqliyah, dan qalbiyah.

Diharapkan dengan pembiasaan shalat dhuha santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dapat memperoleh derajat takwa. Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak memiliki visi misi, visinya adalah mencetak kader-kader generasi penerus perjuangan para ulama dan kader-kader bangsa yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan ahlussunah wal jama'ah. Misinya adalah mengembangkan potensi kemanusiaan secara utuh yang meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual. Namun, tidak semua santriwati di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi seperti masih ada santriwati yang tidak mnegikuti kegiatan shalat dhuha, masih ada santriwati yang melanggar peraturan pondok. Hal ini menjadi sebuah evaluasi bagi Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak untuk menjadikan santriwatinya sejalan dengan visinya dengan misi mengembangkan potensi potensi kemanusiaan secara utuh yang meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual.

Penelitian ini didasarkan pada argument bahwa hubungan erat kegiatan ibadah dengan kecerdasan spiritual memiliki dasar teori kuat. Ary Agustian (2010:277) mengatakan, shalat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Nur Hafiah, Muchammad Saiful Machfud (2021:72) menguatkan melalui ungkapannya, ‘shalat tahajud menguatkan dan menstabilisasikan kecerdasan spiritual seseorang’. Hal demikian menegaskan, hubungan kuat kegiatan sholat dan keagamaan dengan kecerdasan spiritual.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini membahas pada permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Intensitas Shalat Dhuha Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak?
2. Bagaimana Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak?
3. Adakah Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas shalat dhuha santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak.

2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santri yang dapat memberikan pengaruh perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi santri, menjadi kebiasaan yang positif baik di laksanakan di pondok pesantren maupun di rumah dan dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri santri.
3. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mengantarkan para santri ke arah yang diharapkan dapat sejalan dengan visi misinya.
4. Bagi Pengurus Pondok, memberi pengetahuan dan masukan bagi pengurus untuk meningkatkan pembelajaran dan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat dhuha.
5. Bagi perkembangan ilmu semoga mampu menambah daftar sebagai referensi penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa kecerdasan spiritual ialah kecerdasan yang berkenaan dengan hati serta kepedulian antar sesama manusia, makhluk lain dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁶ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, orang yang pertama kali mengeluarkan ide mengenai konsep kecerdasan spiritual, mendefinisikan kecerdasan spiritual ialah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, ialah kecerdasan untuk menempatkan perilaku serta hidup kita pada konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷ Kecerdasan spiritual juga sering disebut kecerdasan jiwa. Ia

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.79

⁷ Danah Zohar, Ian Marshall, SQ: *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*,..., hlm. 4

adalah kecerdasan dapat membantu manusia untuk menyembuhkan dan membangun diri secara utuh.⁸

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”.⁹

Sedangkan Toto Tasmara menyebut kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence*). Toto menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.¹⁰

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional dengan efektif, dan kecerdasan

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual*, (Cet. IX; Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), hlm. 8

⁹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm. 57

¹⁰ Ulfah Rahmawati, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta*, Jurnal Penelitian, Vol 10, No 1 Februari 2016, hlm. 106.

spiritual adalah kecerdasan tertinggi.¹¹ Kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan yang pastinya tidak berdiri sendiri, namun berhubungan dengan IQ dan EQ.

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall sebenarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan konsep yang dicetuskan oleh Agustian. Hal ini dapat dilihat dari konsep kecerdasan spiritual Zohar dan Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan untuk menepatkan perilaku dalam kehidupan kita dalam konstek makna yang lebih luas dan kaya. Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan.

Konsep keduanya hampir sama yaitu bagaimana memecahkan suatu permasalahan makna dan nilai, kemudian manusia mampu untuk memberikan makna dalam setiap perilaku yang dilakukannya, tetapi Zohar dan Marshall lebih universal dalam mendefinisikan kecerdasan spiritual, sedangkan Agustian lebih spesifik yaitu ada unsur ketuhanan dalam konsep kecerdasan spiritual yang dikemukakannya.

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berasal dari dalam hati serta kemampuan

¹¹ Danah Zohar & Marshall, Ian, *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai kehidupan*, (Bandung : Mizan, 2007), hlm. 36

dalam mengatur diri untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah dan melihat berbagai makna yang terkandung didalamnya, serta motivasi dalam proses berpikir kita dalam pengambilan sebuah keputusan dan segala sesuatu yang patut dan perlu dilakukan.

Kecerdasan spiritual santriwati adalah kemampuan seorang santriwati untuk berserah diri kepada Tuhan dan menyenangi setiap kenyataan serta memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melihat dan memikirkan permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga masalah pun bisa diselesaikan dengan baik. Santriwati harus meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pembelajar sehingga mempunyai nilai dalam kehidupan serta berhasil dalam pendidikan dengan pengamalan kecerdasan spiritual.

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal, terdapat sembilan tanda orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, yaitu Kemampuan Bersifat Fleksibel, Tingkat Kesadaran Tinggi, Kemampuan Menghadapi Penderitaan, Kemampuan Menghadapi Rasa Takut, Kualitas Hidup yang Diilhami oleh Visi dan Nilai, Enggan Menyebabkan Kerugian yang Tidak Perlu, Cenderung Melihat

Keterkaitan Berbagai Hal, Cenderung Bertanya “Mengapa” atau “Bagaimana Jika”, Pemimpin yang Penuh Pengabdian dan Bertanggung Jawab¹²

Sedangkan menurut Toto Tasmara ada 7 indikator dalam kecerdasan spiritual yaitu: Merasakan kehadiran Allah, berdzikir dan berdo'a, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa pemimpin, kerjasama.¹³

Dari beberapa indikator kecerdasan spiritual di atas dapat disimpulkan bahwa penulis mengambil 5 (lima) sebagai indikator dari pendapat Toto asmara yaitu:

1) Merasakan Kehadiran Allah

Orang yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja berada. Seseorang meyakini bahwa salah satu produk keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan moral spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam, bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.¹⁴

¹² Danah Zohar, Ian Marshal, *Spiritual Intelligence : The Ultimate Intelligence*. (London. Bloomsburry Publishing. 2000), hlm. 14

¹³Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah(Transcendental intelligence: Membentuk kepribadian yang bertanggung jawa, profesional, dan berakhlak)*, (Jakarta: Gema insani, 2001), hlm. 1-38.

¹⁴Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 14

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu merasakan kehadiran Allah, bahwa setiap aktivitas yang mereka lakukan tidak satupun yang luput dari pantauan Allah SWT. Dengan kesadaran itu, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwanya yang suci, sehingga akan lahirlah pribadi-pribadi yang teguh memegang prinsip keimanannya.

Perasaan selalu merasakan kehadiran Allah dalam jiwa kita tentu saja tidak datang begitu saja, tanpa proses terlebih dahulu, tetapi melalui pembersihan jiwa dengan memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah SWT. salah satunya ibadah shalat dhuha. Memang hal ini ada benarnya karena saat-saat khusus' biasanya kita dapat "lebih merasakan" kehadiran Allah, ada perasaan damai sejahtera, sukacita, ketenangan, dan lain-lain.

2) Berdzikir dan Berdo'a

Yang dimaksud dengan berdzikir adalah merasakan keagungan Allah dalam semua kondisi.¹⁵ Dzikir akan mendekatkan diri seseorang pada Allah sehingga memasukkannya pada golongan orang yang berbuat ihsan yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan melihatnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT. QS. Al-Ahzab/33:41-42;

¹⁵ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 17

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya”

Dengan dzikir akan menyebabkan lisan menjadi semakin sibuk sehingga terhindar dari ghibah (menggunjing), namimah (adu domba), dusta, perbuatan keji dan batil. Dzikir akan menjadikan kesulitan itu menjadi mudah, suatu yang terasa beban berat akan menjadi ringan, kesulitan pun akan mendapatkan jalan keluar.¹⁶

Tidak hanya dengan berdzikir saja, manusia mendapatkan ketenangan batin, namun juga harus disertai dengan do'a. Berdo'a tidak hanya ketika manusia berada dalam kesulitan, namun berdo'a juga ketika manusia dalam keadaan bahagia, dan sehat. Do'a adalah suatu ibadah yang juga harus dilakukan oleh setiap muslim sebagai penyampaian, mengingat dan bersyukur kepada Allah swt.

3) Memiliki Kualitas Sabar

Sabar bisa dipahami sebagai sebuah harapan kuat untuk menggapai cita-cita atau harapan, sehingga orang yang putus asa berarti orang yang kehilangan harapan

¹⁶ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 33

atau terputusnya cita-cita. Dalam kandungan kualitas sabar, terdapat sikap yang istiqamah. Sabar berarti tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh.¹⁷

Sabar berarti menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan, baik dalam menemukan sesuatu yang tidak diinginkan ataupun dalam bentuk kehilangan sesuatu yang disenangi.¹⁸ Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memerintahkan manusia agar bersabar dan Allah memuji orang-orang yang bersabar tersebut. Allah berfirman dalam Q.S Az-Zumar :10

...إِنَّمَا يُوفَى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : *“Hanyalah orang-orang yang bersabar yang akan disempurnakan pahalanya tanpa batas”*

Kadar sabar bertingkat-tingkat, Nabi SAW mengakui adanya tingkatan kesabaran dan dipilah menjadi tiga, yaitu: 1) Kesabaran dalam menghadapi musibah, dan ini merupakan tingkat kesabaran terendah, 2) Kesabaran dalam mematuhi perintah Allah SWT, dan ini merupakan tingkat kesabaran pertengahan, 3) Kesabaran dalam menahan diri untuk tidak melakukan

¹⁷Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 29

¹⁸Shodiq, *Mengukur Keimanan (Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrumen)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 120

maksiat, dan ini merupakan tingkat kesabaran tertinggi.¹⁹

Sabar juga meliputi beberapa indikator, yaitu: 1) menerima musibah dan kekurangan, 2) konsisten melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya, 3) konsisten meninggalkan larangan Allah dan rasul-Nya.²⁰

4) Cenderung kepada Kebaikan

Orang-orang yang bertakwa (bertanggung jawab) adalah tipe manusia yang selalu cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Orang yang bertakwa atau bertanggung jawab berarti orang tersebut berupaya sekuat tenaga melaksanakan kewajiban (amanah) sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil kerja yang terbaik.²¹

5) Memiliki Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.²² Empati ialah orang yang peka dan memiliki perasaan halus, suka membantu meringankan beban orang lain.

¹⁹ Shodiq, *Mengukur Keimanan*,... hlm. 122

²⁰ Shodiq, *Mengukur Keimanan*,... hlm. 194

²¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 33

²² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*,...hlm. 34

c. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual harus ditanamkan pada anak, karena dapat diketahui bahwa kesuksesan itu tidak hanya dipengaruhi oleh IQ dan EQ saja. Tetapi, SQ juga berpengaruh besar dalam kesuksesan anak.

Menurut Sinetar faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual otoritas intuitif, yaitu kejujuran, keadilan, kesamaan perlakuan terhadap semua orang dan mempunyai faktor yang mendorong kecerdasan spiritual. Suatu dorongan yang disertai oleh pandangan luas tentang tuntutan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.²³

Menurut Ary Ginanjar Agustian mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah yang pertama, *inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam, seperti : keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, kepedulian sosial). Faktor kedua *drive*, yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.²⁴

Kecerdasan spiritual juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat. Menurut Syamsu Yusuf, lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi

²³ Sinetar, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2001), hlm. 42.

²⁴Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*, (Jakarta: Agra, 2010), hlm. 78

interaksi sosial (komunikasi antar pribadi) dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap tuntunan hidup dan komitmen untuk memenuhinya.²⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikaitkan atau ada hubungan dengan shalat dhuha bahwa shalat dhuha juga dapat menyelaraskan antara hati dan pikiran. Meskipun dilaksanakan 5 atau 10 menit, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.²⁶ Shalat dhuha akan memberikan dorongan, dengan kecerdasan spiritual akan lebih tenang dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.

2. Intensitas Shalat Dhuha

a. Pengertian Intensitas Shalat Dhuha

Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.²⁷ kata “intens” ialah hebat, sangat kuat, berapi-

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 44

²⁶ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...,hlm. 162

²⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka,2005), Ed. 3 Cet. 3, hlm. 438.

api, berkobar-kobar, sangat emosional.²⁸ Intensitas merupakan kadar keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal.²⁹ Pengertian intensitas mencakup pula perilaku yang bersifat rutinitas atau keseringan. Artinya, seseorang memiliki semangat yang tinggi, maka ia akan melakukan perbuatan secara rutin atau sering.

Menurut Kartono dan Gulo, intensitas ialah besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang diperlukan untuk merangsang salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau indera. Jadi intensitas ialah tingkat kesungguhan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengerjakan suatu usaha atau kegiatan.³⁰

Intensitas adalah melaksanakan kegiatan yang diukur dengan memberikan dorongan (*motivation*), tingkat kerutinan atau keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), kesungguhan atau penghayatan dalam menerapkan aktifitas secara penuh (*aplication*).³¹

²⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,..., hlm. 438.

²⁹ Maya Ferdiana Rozalia, *Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol 5, No 2, September 2017, hlm. 723.

³⁰ Kartono dan Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pioner Jaya, 1987), hlm. 233

³¹ Fishbein, M., & Ajzen, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, (MA: Addison-Wesley, 1975), hlm. 283

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa intensitas ialah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan yang penuh semangat yang dimiliki oleh seseorang yang diwujudkan pada sikap seperti kerutinan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dan penghayatan yang tinggi serta tujuan yang mendorong seseorang melakukan suatu pekerjaan.

Shalat dikatakan sebagai doa karena esensi dari seluruh bacaan shalat mengandung makna doa kepada Allah. Seluruh bacaan shalat merupakan bentuk pengagungan seorang hamba kepada Tuhannya. Karena itu, shalat merupakan ibadah yang berhubungan langsung antara seorang hamba dengan Rabb-nya yang tidak bisa ditinggalkan selagi ruh masih melekat di badan. Shalat menunjukkan bentuk penghambaan kepada Allah. Karena shalat adalah proses mendekatkan diri kepada Allah dengan rasa hormat dan taat, serta semata-mata untuk mencari ridho Allah Swt.³²

Shalat merupakan kewajiban umat Islam yang pertama dan merupakan yang terakhir kali sirna dalam Islam. Imam Ahmad menyebutkan: “segala sesuatu yang telah hilang ujungnya berarti telah hilang seluruhnya, maka jika shalat seseorang telah hilang, berarti telah hilanglah

³² Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 1 Oktober 2020, hlm. 31.

agamanya”.³³ Demikian pentingnya shalat hingga Islam memerintahkan kita agar selalu melaksanakan shalat dimanapun dan kapanpun. Allah swt berfirman:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ۚ ۲۳۸
فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۗ

Artinya: “Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (QS. Al-Baqarah [2]: 238-239).

Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan serta kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan apapun yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunnah sebagai nilai tambah dari shalat wajib. Dalam mendefinisikan mengenai arti kata shalat, Imam Rafi’i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa adalah do’a, sedangkan menurut istilah syara’ adalah ucapan dan pekerjaan yang

³³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Rahasia dibalik Shalat* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 22

dimulai dengan takbir, dan diakhiri atau ditutup dengan salam, dan dengan syarat tertentu.³⁴

Salah satu shalat sunnah ialah shalat dhuha. shalat dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang sangat dianjurkan oleh Allah SWT dan Rasulullah Saw. bahkan saat ini menjadi ibadah kebiasaan sekaligus kegemaran nabi Muhammad Saw. Shalat dhuha juga merupakan ibadah yang baik dan sangat dianjurkan sebagai bentuk ibadah rutin setiap harinya.³⁵

Hukum shalat dhuha ialah sunnah muakkad, karena Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam sangat menganjurkan umat Islam untuk senantiasa menjalankannya. Tidak hanya memerintahkan, Rasulullah Saw juga selalu mengamalkan amalan sunnah penuh berkah tersebut. Shalat Dhuha dilaksanakan pada waktu yang khusus. Ini sekaligus menegaskan bahwa terdapat waktu-waktu khusus bagi setiap shalat sunnah yang juga memiliki keutamaan khusus. Maksud dari khusus tersebut, bahwa dalam melaksanakan shalat tidak sembarangan dalam pelaksanaannya, melainkan masing-masing shalat

³⁴ Syekh Syamsidin abu Abdillah, *Terjemah Fathul Mu'in* (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), hal. 47

³⁵ Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 1 Oktober 2020, hlm. 33.

mempunyai waktu-waktu khusus tersendiri. Seperti shalat dhuha ini dilaksanakan sekitar pukul 08.00 dan diakhiri sebelum datangnya waktu dzuhur.³⁶

Shalat dhuha lebih baik jika dilakukan jam delapan atau jam sembilan pagi saat udara masih terasa segar.³⁷ waktu pelaksanaan shalat dhuha ialah pada pagi hari ketika posisi matahari sudah naik kira-kira sepenggalah. Sementara itu batas akhir pelaksanaan salat ini ialah sebelum masuk waktu salat dzuhur.³⁸

Ini merupakan waktu yang paling afdhal untuk mengerjakan Shalat Dhuha, walaupun sebenarnya shalat itu boleh dikerjakan mulai dari setelah matahari terbit sampai menjelang tengah hari, atau menjelang masuk waktu shalat dhuhur.³⁹

Dalam penelitian ini intensitas shalat dhuha merupakan kadar keseringan santriwati dalam melaksanakan shalat dhuha. Sehingga yang dimaksud dengan Intensitas Shalat Dhuha ialah perbuatan atau

³⁶ Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 1 Oktober 2020, hlm. 34.

³⁷ Abil Qays Maarif, *Dahsyatnya Berkah Bangun Pagi, Tahajjud, Subuh & Dhuha*,...hlm 145

³⁸ Indah Suci Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 1 Oktober 2020, hlm. 33.

³⁹ Musthafa Karim, *Mukjizat Shalat Dhuha*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, 2009), hlm. 125

kegiatan melaksanakan shalat sunnah dhuha yang dilakukan dengan penuh semangat secara berulang-ulang serta dilakukan dengan sungguh-sungguh dan menghayati makna yang terkandung dalam shalat dhuha dan diberikan dorongan untuk selalu ikhlas. Di tandai beberapa aspek yaitu frekuensi, motivasi dan kesungguhan dan penghayatan.

b. Indikator Intensitas Shalat Dhuha

Intensitas adalah melaksanakan kegiatan yang diukur dengan memberikan dorongan (*motivation*), tingkat kerutinan atau keseringan melakukan kegiatan (*frequency*), kesungguhan atau penghayatan dalam menerapkan aktifitas secara penuh (*aplication*). Maka indikator intensitas shalat dhuha ialah motivasi, frekuensi, dan kesungguhan.

1) Motivasi dan Tujuan Pelaksanakan Shalat Dhuha

Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motif-motif yang tidak memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar.⁴⁰

Seperti dorongan untuk melaksanakan shalat dhuha dengan ikhlas tanpa keterpaksaan serta menjadikan shalat dhuha tersebut sebagai suatu

⁴⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 6.

kebutuhan, bukan karena ingin mendapatkan pujian orang lain. Karena setiap amal dinilai dari niatnya, maka motivasi atau niat seseorang dalam menjalankan shalat dhuha harusnya semata-mata diniatkan karena Allah SWT. Menurut hadits Umar bin Khattab r.a beliau mendengar rasuluallah Saw bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِيٍّ مَانَوِي (رواه ابن مجاه
واحكيم)

Artinya :“Amal itu tergantung niatnya dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya”.⁴¹

Dijelaskan dalam hadist di atas bahwa setiap amal perbuatan itu dinilai berdasarkan niatnya. Perbuatan yang tidak diniatkan karena Allah maka akan sia-sia, tidak akan mendapat hasil baik di dunia maupun di akhirat. Maka dari itu, dalam melaksanakan shalat dhuha harus diniatkan karena Allah SWT.

2) Frekuensi Pelaksanakan Shalat Dhuha

Frekuensi ialah kekerapan atau keseringan dalam melakukan sesuatu.⁴² Jadi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah keseringan atau rutinitas seseorang dalam melaksanakan shalat dhuha. Rutin

⁴¹ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Indonesia: Makwabah Wahdan, tt), hlm. 4.

⁴²Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2008), hlm.1957

menjalankan ibadah kepada Allah mampu menanamkan nilai-nilai shalat dalam hidupnya. Salah satu upaya tawakal kepada Allah ialah shalat dhuha pada pagi hari. Sebelum memulai beraktivitas, luangkan waktu untuk shalat dhuha. Manfaat positif melaksanakan shalat dhuha secara rutin diantaranya membantu peningkatan konsentrasi daya menyegarkan pikiran kembali. Dan berfungsi untuk mengembalikan niat baik sehingga niatan buruk dapat terbuang jauh-jauh dari hati pikiran.⁴³

Sekurang-kurangnya shalat dhuha terdiri dari dua rakaat, tidak ada batasan maksimal mengenai jumlah shalat dhuha, sebab shalat dhuha menyesuaikan kesempatan serta kemampuan yang ingin mengamalkannya. Rasulullah SAW terkadang mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan bisa lebih dan setiap gerakan diakhiri dengan salam.⁴⁴

Pada saat belajar, seringkali para pelajar merasa mengantuk karena banyaknya materi pelajaran dan lamanya waktu belajar. Secara tidak diduga sering mendapatkan rezeki dari jalan yang tidak diduga. Jadi dengan melaksanakan shalat dhuha secara rutin

⁴³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*, (Jakarta: Wahyu Media, 2008), hlm. 163

⁴⁴M.Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...hlm. 12

masalah yang dihadapi akan dengan mudah diselesaikan, serta prestasi akademik pun akan memuaskan.⁴⁵

3) Kesungguhan atau Penghayatan dalam Melaksanakan Shalat Dhuha

Bersungguh-sungguh adalah melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya. Orang yang melaksanakan shalat dhuha hendaknya mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Karena sesungguhnya tidak ada satu hal di dunia ini yang bisa disembunyikan dari penglihatan Allah SWT.

Tidak sedikit yang mengatakan bahwa shalat dhuha itu shalat rezeki. Namun, mari luruskan niat dengan melaksanakan shalat dhuha semata-mata ikhlas mencari ridha Allah SWT. Bukan agar mendapat pekerjaan bagi yang menganggur, bukan agar menjadi kaya bagi yang saat ini menderita kemiskinan. Karena apabila orientasinya dunia, maka akan mudah kecewa.

Dapat diambil kesimpulan bahwa indikator intensitas shalat dhuha yaitu Frekuensi yaitu rutinitas atau keseringan seseorang dalam melaksanakan shalat dhuha, Kesungguhan atau penghayatan yaitu kesungguhan seseorang dalam melaksanakan shalat

⁴⁵M.Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha...*,hlm.164

dhuha berupa khusyu' menghayati dan mengambil hikmah dalam menjalankannya, dan Motivasi yaitu faktor atau tujuan apa yang mendorong seseorang sehingga melaksanakan shalat dhuha secara sungguh-sungguh dan rutin.

3. Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha dengan Kecerdasan Spiritual

Shalat dhuha memang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Utamanya kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Hal ini mengingat waktu pelaksanaannya pada awal atau di tengah aktivitas manusia mencari kebahagiaan hidup duniawi.⁴⁶ Maka pada waktu seperti itu digunakan untuk mengingat Allah maka menenteramkan hati. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Ar-Rad [13] ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

Ketika aktivitas dimulai pagi hari terkadang fokus dan konsentrasi tidak terjaga, dengan melaksanakan shalat dhuha dapat mengembalikan konsentrasi dalam diri kita. Dan pada

⁴⁶ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...,hlm.

saat-saat seperti itulah shalat dhuha kembali berperan penting. Melaksanakan shalat dhuha otak kita dilatih dan dicerdaskan, melalui gerakan-gerakan shalat dhuha menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri lalu menstimulasi kecerdasan spiritual melalui kesadaran kehadiran Allah.⁴⁷

Meskipun dilaksanakan 5 atau 10 menit, shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.⁴⁸ Shalat dhuha akan menumbuhkan kecerdasan spiritual, dengan kecerdasan spiritual akan lebih tenang dalam menjalani kehidupan dan menerima kenyataan tanpa mengurangi semangat dan perbaikan.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “*Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)*”

Berdasarkan tafsir Al-Maraghi, Sesungguhnya beruntunglah orang yang ingin menyucikan jiwanya dan mengingatkannya menuju kesempurnaan akal dan perbuatan, sehingga memperoleh hasil yang baik bagi dirinya dan orang lain yang ada sekelilingnya.⁴⁹

Surat di atas mengandung pesan bahwa kita dapat memperoleh keberuntungan ketika jiwa kita bersih. Oleh

⁴⁷ Iqro Al-Firdaus, *Berdhualah, Allah Akan Menjaminmu Kaya*, (Cet. I; Yogyakarta, Noktah, 2019), hlm. 121-125.

⁴⁸ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...,hlm. 162

⁴⁹ Ahmad Mustafa Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, hlm.282

karena itu, sebelum memulai aktivitas pada pagi hari hendaknya kita menyucikan jiwa kita dari dosa, nafsu murka, dan ambisi duniawi. Salah satu media untuk menyucikan jiwa yaitu dengan melaksanakan Shalat Dhuha. Setelah shalat, kita iringi dengan bertaubat, memohon ampun kepada Allah SWT, bertasbih dan memohon petunjuk serta karunia-Nya.⁵⁰ Salah satu bukti nyata tentang manfaat Shalat Dhuha yaitu untuk meningkatkan sebuah prestasi. Misalnya bagi pelajar yang tertekan mengikuti pelajaran di sekolah. Yang mana Shalat Dhuha ternyata membawa pengaruh positif terhadap ketenangan jiwa dan lebih jauh untuk membuktikan bahwa shalat dhuha ternyata dapat digunakan sebagai pendekatan untuk mengubah perilaku ketidakmampuan menyesuaikan diri akibat stress tersebut.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak menerapkan kegiatan wajib shalat dhuha agar santri mempunyai wawasan lebih mengenai keagamaan, mempunyai moral yang baik, dapat bersikap sopan, serta memiliki kecerdasan intelektual, spiritual dan emosional. Ikhrom (2021:87) menyatakan bahwa Pendidikan seharusnya didisain berdasarkan kebutuhan setiap peserta didik. Kebutuhan peserta yang dimaksud mencakup: kebutuhan intelektual, spiritual, dan emosional. Hal ini dikuatkan oleh Ikhrom *et.al* (2019:158) yang mengungkapkan

⁵⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...,hlm.

bahwa strategi dan teknik pengajaran di madrasah/pondok pesantren memberikan wawasan dalam membentuk spiritual santriwati.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chozainatul Munawaroh (2019), menunjukkan bahwa shalat dhuha yang dilakukan juga dapat membawa kecerdasan spiritual seseorang meningkat. Shalat dhuha dianggap sebagai perwujudan syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang tiada terkira. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha akan mengembangkan atau menambahkan kecerdasan spiritual yang telah terdapat pada diri masing-masing peserta didik.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Handayani, Chodidjah Makarim, Ikhwan Hamdani (2021), menunjukkan bahwa program shalat dhuha yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bogor dapat membantu siswanya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki. Dengan kecerdasan spiritual siswa dapat sebagai menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai hidup. Program shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Kota Bogor memiliki hubungan dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap siswa, dengan tingkat korelasi sedang dan hubungan yang positif, hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelaksanaan program shalat dhuha maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki, begitupun

sebaliknya apabila tingkat pelaksanaan shalat dhuhnya rendah maka akan semakin rendah pula tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki.

Menurut pendapat M. Shadiq Mustika, bahwa terdapat sembilan jenis kecerdasan yang dapat ditingkatkan melalui shalat, termasuk juga shalat dhuha yang pelaksanaannya dikerjakan di pagi hari. Adapun sembilan kecerdasan yang dimaksud, yaitu:

- a) Kecerdasan spritual, mampu mengahayati makna hidup, menempatkan diri secara spiritual dalam ranah manusiawi.
- b) Kecerdasan emosional, mampu menganalisis diri secara mendalam, memahami perasaan dan perilaku diri, bekerja secara mandiri.
- c) Kecerdasan sosial, mampu mengenali perasaan orang lain, bersimpati, bergaul, bekerja sama, membuat orang lain merasa nyaman.
- d) Kecerdasan linguistik, mampu menulis atau berbicara, menyampaikan gagasan, meyakinkan orang, menghibur, mengajar dengan efektif lewat kata-kata.
- e) Kecerdasan matematis, mampu melakukan penalaran, berpikir dengan pola sebab-akibat, mencari keteraturan atau pola numerik.
- f) Kecerdasan visual, mampu mencerap dan memvisualisasikan rupa, berpikir dalam gambar, yakni membayangkan gagasan “mata pikiran”.

- g) Kecerdasan musikal, mampu mencerap dan menciptakan suara berirama, berpikir dalam suara, yakni membayangkan gagasan dengan “telinga pikiran”.
- h) Kecerdasan fisik, mampu menggerakkan anggota-anggota tubuh, mengendalikan gerakannya, dengan cekatan atau dengan indah.
- i) Kecerdasan naturalis, mampu mengenali unsur-unsur dunia alami, hidup selaras dengan alam, memanfaatkannya secara produktif.⁵¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat membuktikan bahwa shalat dhuha memiliki pengaruh dalam berbagai macam kecerdasan terutama pada kecerdasan spiritual. Hal ini bisa dilihat dengan waktu pelaksanaan shalat dhuha menjelang waktu pagi hingga siang hari.

Maka dari sini dapat diketahui bahwa antara eksistensi shalat, khususnya shalat dhuha dengan proses pengembangan kecerdasan spiritual selalu terjadi saling berkesinambungan dalam mewujudkan generasi cerdas dan kreatif serta tangguh dalam keimanan dan ketakwaan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka secara umum merupakan bahasan atau bahan bacaan yang terkait pada suatu topik dalam penelitian.

⁵¹ M. Shadiq Mustika, *Pelatihan Shalat S.M.A.R.T* (Bandung: Hikmah, 2007), hlm. 13-14

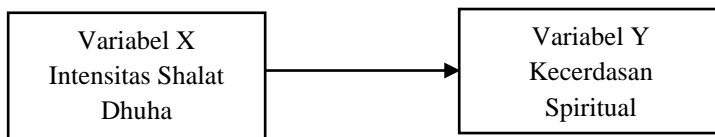
Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti teliti, kajian mengenai “Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak”. Tetapi pada penelitian lain sudah ada penelitian yang relevan dengan kajian objek yang berbeda.

1. Rina Dian Rahmawati dan Diki Cahya Ramadhan, “*Merefresh dan menginstal ulang otak dengan shalat*”, Jurnal Eduscope, Vol.05 No. 02 (Januari 2020). Menjelaskan bahwa shalat merupakan bahwa cara yang ampuh untuk me-*refresh* dan menginstal ulang otak. Selain shalat fardhu, shalat sunnah juga memiliki keutamaan yang mampu me-*refresh* otak sehingga dapat menjadikan hidup lebih bahagia.
2. Chozainatul Munawaroh (2019) “*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual pada peserta didik Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga. Diketahui bahwa pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 61,32%.
3. Wahyu Sabilar Rosad “*Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan*”. Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 8 No.1 (Januari 2020).

Menjelaskan bahwa Pelaksanaan shalat dhuha terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswa kelas 3 terlaksana dengan baik. Dampak baik dari pelaksanaan shalat dhuha pula dirasakan oleh para guru dengan cerminan siswa selalu berkata jujur kepada guru, minimnya nakal, dan sebagainya.

C. Kerangka Berfikir

Variabel yang mempengaruhi yaitu Intensitas Shalat Dhuha dan variabel yang dipengaruhi yaitu Kecerdasan Spiritual sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Apabila santriwati melaksanakan shalat dhuha dengan istiqomah maka akan berpengaruh baik pada kecerdasan spiritual santriwati. Begitu pula sebaliknya, apabila santriwati tidak melaksanakan shalat dhuha dengan istiomah maka tidaak akan berpengaruh baik pada kecerdasan spiritual santriwati. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak.



D. Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap pertanyaan. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak.⁵²

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 77

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan, karena penelitian dilakukan bertujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari objek penelitian yang sebenarnya, serta untuk mempelajari secara intensif bagaimana pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santriwati.

Pendekatan penelitian ini juga termasuk pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini datanya berbentuk data angka bukan berbentuk kata-kata. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh signifikan hubungan variabel yang diteliti.⁵³ Proses berawal dari teori, dibuat hipotesis penelitian dan disertai pengukuran serta konsep, kemudian generalisasi empiris yang bersandar pada statistik, dan berakhir dengan sebuah kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Pada penelitian untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel menggunakan teknik analisis data *Regresi*

⁵³ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif; Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 18-19.

*Linier Sederhana*⁵⁴ Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh tentang intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 21 Mei – 4 Juni 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau universe.⁵⁵ Populasi dirumuskan sebagai semua anggota sekelompok orang, kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas, atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi.⁵⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh santri remaja putri Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak, yang secara keseluruhan adalah 65 santriwati.

⁵⁴ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 318.

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 41.

⁵⁶ Tukiran Taniredja dn Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.33.

2. Sampel

Pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan table *Isaac* dan *Michael*. Tabel *Issac* dan *Michael* telah diberikan hasil perhitungan yang sangat berguna dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5%, serta 10%.⁵⁷ Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan tingkat kesalahan atau sampling error 5%. Maka, dalam penelitian ini sampel penelitiannya ialah 56 santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁵⁸ Menurut M. Burhan Bunginz⁵⁹, teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menghasilkan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak. Adapun teknik pengumpulan data yang akan

⁵⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 128.

⁵⁸ Rifa'i Abubakar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

⁵⁹ M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Predana Media, 2005), hlm. 123

digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket juga sering dikenal sebagai kuesioner. Menurut Hadjar dalam buku karangan Syahrudin kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku.⁶⁰

Adapun instrumen yang digunakan adalah kuesioner langsung yaitu angket yang dikirimkan langsung dan dijawab oleh responden. Peneliti menggunakan angket tertutup, yaitu angket yang menghendaki jawaban pendek atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan atau pernyataan disusun dan disertai alternatif jawaban sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dari alternatif yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun alasan peneliti menggunakan angket tertutup ini karena memiliki kelebihan yaitu mudah diisi oleh responden, memerlukan waktu yang relatif singkat, memusatkan responden pada pokok persoalan, serta mudah dianalisis.⁶¹

⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 135.

⁶¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 71.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang terdiri atas pernyataan atau fenomena, yang diikuti dengan alternatif atau pilihan secara kontinum dari setuju sampai tidak setuju atau sebaliknya.⁶² Skala likert yang digunakan peneliti berbentuk pernyataan.

Tabel 3.1
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan jawaban atau data santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak mengenai Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶² Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 59.

Tabel 3.2 Kisi kisi angket⁶³

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah pernyataan
		Positif	Negatif	
Intensitas Shalat Dhuha (X)	1. Frekuensi Melaksanakan Shalat Dhuha	1, 2, 7, 13, 20, 25, 32	8, 14, 19, 26, 31, 33	13 pernyataan
	2. Motivasi dan Tujuan Melaksanakan Shalat Dhuha	4, 9, 21, 27, 28, 34	3, 10, 15, 16, 22	11 pernyataan
	3. Kesungguhan dan Penghayatan dalam Melaksanakan Shalat Dhuha	5, 6, 11, 23, 24, 30, 35, 36, 37	12, 17, 18, 29	12 pernyataan
Kecerdasan Spiritual (Y)	1. Merasakan Kehadiran Allah	1, 2, 3, 16, 17, 32, 33	18, 31	9 pernyataan
	2. Berdzikir dan Berdoa	4, 5, 19, 20, 21, 35, 36,	6, 34	9 pernyataan
	3. Memiliki Kualitas Sabar	7, 8, 23, 24, 37, 38	9, 22	8 pernyataan
	4. Cenderung kepada Kebaikan	10, 11, 12, 25, 26, 39, 40, 41	27	9 pernyataan
	5. Memiliki Empati	13, 14, 15, 42, 43, 44, 45, 47	28, 29, 30, 45, 46	12 pernyataan
Jumlah		58 pernyataan	26 pernyataan	84 Pernyataan

⁶³ Shodiq, *Mengukur Keimanan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 254-268.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Sehingga nantinya diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu dapat ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terbagi menjadi dua macam, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi terikat, karena adanya variabel bebas.⁶⁴

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel Bebas (Variabel Independent) Yaitu Intensitas Shalat Dhuha (X)

intensitas shalat dhuha sebagai variabel bebas yang diberi simbol X. Variabel ini diukur menggunakan angket. Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁶⁵ Intensitas Shalat dhuha dalam penelitian ini adalah salah satu jenis shalat sunnah yang dikerjakan santriwati di Pondok Pesantren sebagai

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&d*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.8

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, hlm. 142

pertimbangan untuk pengaruh dalam kecerdasan spiritual santriwati.

- b) Variabel Terikat (variabel dependent) Yaitu Kecerdasan Spiritual (Y)

Variabel terikat penelitian ini adalah *kecerdasan spiritual* yang diberi symbol Y. Variabel ini diukur menggunakan angket. Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini adalah kecerdasan jiwa yang dimiliki santriwati untuk membantu mengembangkan kepribadiannya melalui penerapan nilai-nilai positif.

F. Uji Keabsahan Data

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, suatu instrument penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan instrumen, karena dari uji coba instrumen ini dapat diketahui informasi mengenai mutu atau kualitas instrumen yang dikembangkan tersebut.⁶⁶ Berdasarkan pendapat tersebut maka sebelum instrument angket digunakan harus dilakukan uji coba

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 55.

terlebih dahulu untuk mengetahui apakah angket tersebut layak digunakan sebagai alat pengumpulan data yang baik dengan menganalisa validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara manual maupun dengan bantuan program software *SPSS seri 25.0* atau Ms. Excel.

a) Uji Validitas Instrumen

Sebuah Instrumen dapat dianggap valid apabila instrumen itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas sebaiknya dilakukan setiap table dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < t_{hitung}$ maka valid.⁶⁷ Untuk mengetahui validitas instrumen, peneliti kemudian menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan Ms. Excel 2010.

Berdasarkan uji coba angket yang telah diberikan kepada santriwati Pondok Al-Ishlah Demak yang selain responden sesungguhnya dengan jumlah peserta uji coba $n=30$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,3061. Jadi item angket dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3061$.

Perhitungan validitas pernyataan uji coba butir Angket Intensitas Shalat Dhuha di atas telah diperoleh 31 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid.

⁶⁷ Wiratna Sujaweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 176

Perhitungan validitas pernyataan uji coba Butir Angket Kecerdasan Spiritual diperoleh 34 pernyataan valid dan terdapat 11 pernyataan yang tidak valid. Namun, dalam analisis uji coba data ini peneliti memilih angket pernyataan intensitas shalat dhuha dan kecerdasan spiritual yang sama-sama valid dengan mewakili setiap indikator dalam melakukan penelitian. Adapun hasil analisis uji coba angket intensitas shalat dhuha dan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil uji coba angket intensitas shalat dhuha

Frekuensi Pelaksanaan Shalaat Dhuha				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,4505	>	0,3061
2	Valid	0,6472	>	0,3061
3	Tidak Valid	0,2079	<	0,3061
4	Valid	0,4301	>	0,3061
5	Valid	0,3462	>	0,3061
6	Valid	0,7058	>	0,3061
7	Valid	0,4601	>	0,3061
8	Valid	0,4718	>	0,3061
9	Valid	0,6947	>	0,3061
10	Valid	0,6071	>	0,3061
11	Valid	0,4064	>	0,3061
12	Valid	0,5033	>	0,3061

13	Tidak Valid	0,0260	<	0,3061
Motivasi dan Tujuan Pelaksanaan Shalat Dhuha				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Tidak Valid	-0,1452	<	0,3061
2	Valid	0,3586	>	0,3061
3	Valid	0,3291	>	0,3061
4	Valid	0,3916	>	0,3061
5	Valid	0,7092	>	0,3061
6	Tidak Valid	0,1203	<	0,3061
7	Valid	0,3780	>	0,3061
8	Valid	0,4522	>	0,3061
9	Valid	0,7296	>	0,3061
10	Valid	0,4462	>	0,3061
11	Valid	0,3272	>	0,3061
Kesungguhan dalam Melaksanakan Shalat Dhuha				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5073	>	0,3061
2	Valid	0,4381	>	0,3061
3	Valid	0,4072	>	0,3061
4	Valid	0,5378	>	0,3061
5	Valid	0,4073	>	0,3061
6	Valid	0,7374	>	0,3061
7	Valid	0,4381	>	0,3061
8	Valid	0,5650	>	0,3061
9	Valid	0,3680	>	0,3061

10	Valid	0,4108	>	0,3061
11	Valid	0,6370	>	0,3061

Tabel 3.4
Hasil uji coba angket kecerdasan spiritual

Merasakan Kehadiran Allah				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,6898	>	0,3061
2	Valid	0,5237	>	0,3061
3	Valid	0,4446	>	0,3061
4	Valid	0,7085	>	0,3061
5	Tidak Valid	0,2564	<	0,3061
6	Valid	0,5377	>	0,3061
7	Valid	0,3426	>	0,3061
8	Valid	0,3140	>	0,3061
9	Valid	0,3356	>	0,3061
Berdzikir dan Berdo'a				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,6598	>	0,3061
2	Tidak Valid	0,2934	<	0,3061
3	Tidak Valid	0,2729	<	0,3061
4	Valid	0,5047	>	0,3061
5	Valid	0,3519	>	0,3061
6	Tidak Valid	0,0069	<	0,3061
7	Valid	0,3740	>	0,3061
8	Valid	0,4307	>	0,3061
9	Valid	0,3351	>	0,3061

Memiliki Kualitas Sabar				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5918	>	0,3061
2	Valid	0,4880	>	0,3061
3	Valid	0,4446	>	0,3061
4	Tidak Valid	0,1801	<	0,3061
5	Valid	0,3265	>	0,3061
6	Valid	0,4069	>	0,3061
7	Valid	0,5343	>	0,3061
8	Valid	0,4263	>	0,3061
Cenderung kepada Kebaikan				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5755	>	0,3061
2	Valid	0,3247	>	0,3061
3	Tidak Valid	0,0864	<	0,3061
4	Tidak Valid	0,1439	<	0,3061
5	Valid	0,3131	>	0,3061
6	Valid	0,4970	>	0,3061
7	Valid	0,4203	>	0,3061
8	Valid	0,5831	>	0,3061
9	Valid	0,4183	>	0,3061
Memiliki Empati				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Tidak Valid	0,1229	<	0,3061
2	Valid	0,4267	>	0,3061
3	Valid	0,3861	>	0,3061

4	Tidak Valid	0,2189	<	0,3061
5	Valid	0,3877	>	0,3061
6	Valid	0,3142	>	0,3061
7	Valid	0,3277	>	0,3061
8	Tidak Valid	0,2187	<	0,3061
9	Valid	0,3093	>	0,3061
10	Tidak Valid	0,1481	<	0,3061

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi atau keajekan suatu instrumen. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki nilai reabilitas yang tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur.⁶⁸ Reliabilitas tes pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *alpha* sebesar 0,6 jadi jika sebuah data menunjukkan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 maka instrument tersebut dikatakan reliabel.⁶⁹ Reliabilitas ini menggunakan bantuan *Software SPSS seri 25.0*.

Tabel 3.5
Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Intensitas
Shalat Dhuha dengan SPSS 25.0

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 127.

⁶⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), hlm. 47

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,821	35

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{ii} = 0,821 > 0,6$.

Tabel 3.6

Hasil Analisis Reliabilitas Butir Instrumen Kecerdasan Spiritual dengan SPSS 25.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	45

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa intrumen penelitian dinyatakan *reliable*, karena nilai $r_{ii} = 0,716 > 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu cara menganalisis sesuatu yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian dan data yang diperoleh masih berupa data mentah. Lalu kemudian data diolah dengan cara tertentu untuk dapat memberikan interpretasi yang kemudian akan menghasilkan kesimpulan.

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari responden melalui penelitian penyebaran angket dalam bentuk deskripsi data.

Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi harus menentukan jarak, jumlah interval kelas.⁷⁰ Untuk analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *Statistics 25.0 for windows*.

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terdapat distribusi normal antara variabel independent dan dependent. Apabila distribusi normal atau mendekati normal, berarti model regresi adalah baik. Pengujian untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan uji statistic nonparametrik. Uji statistic nonparametrik yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov (I-Sample K-S)*. Apabila hasilnya menunjukkan nilai probabilitas signifikan di atas 0,05 maka variabel berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah,:

- 1) Jika nilai Sig > 0,05 berarti normal
- 2) Jika nilai sig < 0,05 berarti tidak normal

Peneliti menginterpretasikan hasil output SPSS dengan taraf signifikansi uji $\alpha=0,05$. Jika signifikansi (*Asymp. Sig.(2 Failed)*) yang diperoleh $> \alpha$ maka

⁷⁰ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial : Dilengkapi contoh secara manual dan SPSS*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2018), hlm. 10

berdistribusi normal. Sebaliknya, jika Jika signifikansi (*Asymp. Sig.(2 Failed)*) yang diperoleh $< \alpha$ maka tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear. Hubungan antar variable dikatakan linear apabila nilai signifikansi $> 0,05$, begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antar variable tidak linear.

Pada uji linearitas ini, peneliti mengujinya dengan bantuan *software SPSS 22.0*. Untuk mengetahui apakah hasilnya linear atau tidak, dari hasil output *SPSS 22.0* dapat dilihat pada nilai signifikansi di baris *Deviation From Linearity* jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dua variable. begitu pula sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antar variable tidak linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat dilakukan dan terbukti bahwa data-data yang diperoleh normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari Persamaan

Regresi Linier Sederhana. Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jadi, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas shalat dhuha (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y). Data diolah dengan Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan bantuan program *Software SPSS statics 25.0 for windows*.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Angket

1. Data Intensitas Shalat Dhuha

Pada penelitian ini, menggunakan instrument angket yang disebarakan kepada santriwati sebagai responden berjumlah 56 santriwati. Untuk memperoleh data intensitas shalat dhuha, digunakan instrumen berjumlah 31 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban diantaranya yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah) kepada santriwati Pondok Al-Ishlah Demak.

Tabel 4.1

Data Angket Intensitas Shalat Dhuha

Responden	skor	Responden	Skor	Responden	skor	Responden	skor
1	108	15	102	29	101	43	93
2	107	16	101	30	103	44	109
3	110	17	99	31	84	45	91
4	96	18	102	32	107	46	98
5	78	19	104	33	90	47	107
6	103	20	97	34	88	48	110
7	101	21	105	35	86	49	109
8	103	22	104	36	88	50	111
9	106	23	100	37	82	51	99
10	97	24	98	38	105	52	103
11	108	25	98	39	105	53	95

12	93	26	84	40	96	54	100
13	104	27	101	41	94	55	101
14	112	28	93	42	109	56	110

Hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 78, dan tertinggi yaitu 112. skor angket intensitas shalat dhuha dapat di lihat pada lampiran 12

2. Data Kecerdasan Spiritual

Untuk memperoleh data mengenai kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Al-Ishlah Demak, peneliti menggunakan instrument angket yang berjumlah 34 pernyataan dengan 4 (empat) pilihan jawaban diantaranya yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah) kepada santriwati Pondok Al-Ishlah Demak.

Tabel 4.2

Data Angket Kecerdasan Spiritual

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	skor	Responden	Skor
1	131	15	117	29	130	43	128
2	130	16	120	30	100	44	106
3	133	17	118	31	124	45	116
4	111	18	122	32	110	46	131
5	96	19	113	33	102	47	125
6	123	20	121	34	102	48	130
7	119	21	124	35	106	49	128
8	127	22	117	36	100	50	106

9	128	23	121	37	121	51	116
10	117	24	114	38	131	52	128
11	131	25	114	39	114	53	112
12	106	26	119	40	110	54	130
13	118	27	111	41	127	55	128
14	134	28	127	42	111	56	132

Hasil angket yang diberikan kepada responden nilai terendah yaitu 99, dan tertinggi yaitu 134. skor angket intensitas shalat dhuha dapat di lihat pada lampiran 13

B. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari studi lapangan yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistic melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis ini, akan mendeskripsikan tentang pengaruh intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren Al-Ishlah Putri Demak. Lalu, setelah diketahui data dari hasil penelitian, kemudian data dihitung untuk mengetahui tingkat hubungan dari masing-masing variabel.

a. Intensitas Shalat Dhuha

Setelah skor dari angket yang telah di sebar sudah di hitung, kemudian mencari nilai tertinggi, terendah,

rata-rata, standar deviasi dengan bantuan SPSS 22.0. Dari data yang ada, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.3
Analisis Statistik Deskriptif Variabel X (Intensitas Shalat Dhuha)

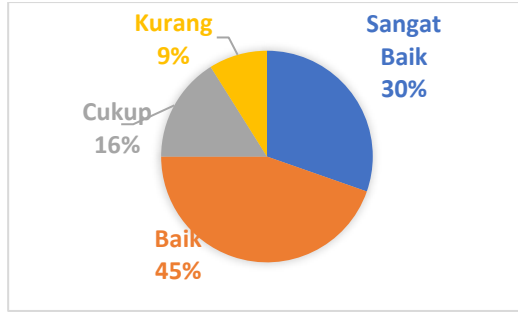
Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
IntensitasShalatDhuha	56	78	112	99.77	8.020
Valid N (listwise)	56				

Dari tabel *Descriptive Statistic* di atas, dapat di analisis sebagai berikut:

- 1) Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 56 orang.
- 2) Rata-rata intensitas shalat dhuha sebesar 99,77 dengan standar deviasi 8,020

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas shalat dhuha adalah dengan cara menjumlahkan skor jawaban responden sesuai dengan frekuensi, jawaban hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi intensitas shalat dhuha yang sudah diketahui nilai kelas intervalnya adalah 4 berdasarkan jumlah jawaban alternatif yang sudah ditetapkan dalam instrument angket penelitian.

Diagram Lingkaran 4.1
Distribusi dan kualifikasi interval Intensitas Shalat
Dhuha



Tabel 4.4

Tabel Distribusi Frekuensi dan Kriteria Kualitas Data
Intensitas Shalat Dhuha

Interval	Kriteria	Frekuensi	%	Mean	Kriteria
78-86	Kurang	5	9%	99,77	Baik
87-95	Cukup	9	16%		
96-104	Baik	25	45%		
105-113	Sangat baik	17	30%		

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran distribusi frekuensi dan kriteria kualitas di atas, dapat diketahui bahwa intensitas shalat dhuha terbanyak pada skor 96-104 sebanyak 25 responden dengan persentase 45%. nilai rata-rata 99,77. dari seluruh responden yang berjumlah 56 santriwati mengenai intensitas shalat dhuha termasuk dalam kategori "baik".

b. Kecerdasan Spiritual

Setelah skor dari angket yang telah di sebar sudah di hitung, kemudian mencari nilai tertinggi, terendah, rata-rata, standar deviasi dengan bantuan SPSS 22.0. Dari data yang ada, diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Y (Kecerdasan Spiritual)

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
KecerdasanSpiritual	56	99	134	119.30	9.693
Valid N (listwise)	56				

Dari tabel *Descriptive Statistic* di atas, dapat di analisis sebagai berikut:

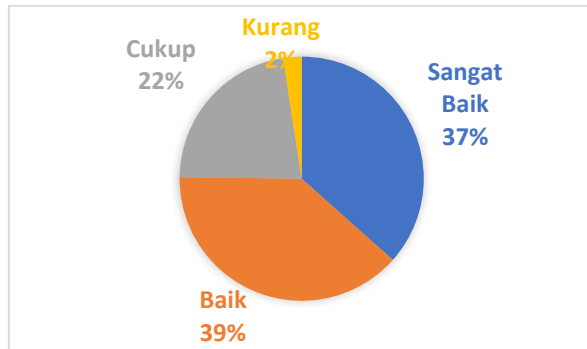
- 1) Jumlah responden (N) yang menjadi sampel dalam penelitian berjumlah 56 orang.
- 2) Rata-rata kecerdasan spiritual 119,30 dengan standar deviasi 9,693.

Untuk menentukan nilai kuantitatif intensitas shalat dhuha adalah dengan cara menjumlahkan skor jawaban responden sesuai dengan frekuensi, jawaban hasil perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam

bentuk distribusi frekuensi intensitas shalat dhuha yang sudah diketahui nilai kelas intervalnya adalah 4 berdasarkan jumlah jawaban alternatif yang sudah ditetapkan dalam instrument angket penelitian.

Diagram Lingkaran 4.2

Distribusi dan kualifikasi interval Kecerdasan Spiritual



Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Skor Data Kecerdasan Spiritual

Interval	Kriteria	Frekuensi	%	Mean	Kriteria
99-107	Kurang	8	2%	119,30	Baik
108-115	Cukup	11	22%		
116-125	Baik	19	39%		
126-135	Sangat Baik	18	37%		

Berdasarkan tabel dan diagram lingkaran distribusi frekuensi dan kriteria kualitas di atas, dapat diketahui bahwa intensitas shalat dhuha terbanyak pada

skor 116-125 sebanyak 19 responden dengan persentase 39%. nilai rata-rata 119,30. dari seluruh responden yang berjumlah 56 santriwati mengenai kecerdasan spiritual termasuk dalam kategori "baik".

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Kolmogorov Smirnov* yang dihitung menggunakan SPSS 22.0.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji Normalitas Butir Instrumen Intensitas
Shalat Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual
Santriwati (Y) dengan SPSS 22.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,63831615
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,066
	Negative	-,103
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas adalah $0,200 > 0,05$ maka Residual Berdistribusi Normal.

b. Uji Lineritas

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat maka menggunakan uji lineritas. Jika nilai *sig deviation from linearity* > 0,05 atau nilai *Linearity* < 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Namun, jika nilai *sig deviation from linearity* < 0,05 atau nilai *Linearity* > 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data nilai total intensitas shalat dhuha dan kecerdasan spiritual kemudian diuji lineritasnya dengan bantuan *Software SPSS 22.0* dan memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Uji Linearitas Butir Instrumen Intensitas Shalat Dhuha (X) dan Kecerdasan Spiritual Santriwati (Y) dengan SPSS 22.0

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*	Between	(Combined)	3218.673	26	123.795	1.842	.056
X	Groups	Linearity	1063.711	1	1063.711	15.826	.000
		Deviation from Linearity	2154.961	25	86.198	1.282	.258
Within Groups			1965,167	29	67,764		
Total			5375,982	55			

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai *sig deviation from linearity* sebesar $0,258 > 0,05$ atau nilai *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara intensitas shalat dhuha dan kecerdasan spiritual.

3. Analisis Uji Hipotesis

Teknik yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variabel X (intensitas shalat dhuha) dan variabel Y (kecerdasan spiritual) dengan melalui analisis regresi.

- a. Mencari bentuk persamaan regresi linier sederhana dari data yang diolah peneliti dengan bantuan *Software SPSS 22.0*

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Nilai signifikansi yang diperoleh melalui bantuan SPSS 22.0 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Mencari analisis uji signifikansi regresi linier
seederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1063,711	1	1063,711	13,996	.000 ^b
Residual	4104,128	54	76,002		
Total	5167,839	55			

a. Dependent Variable: kecerdasan spiritual

b. Predictors: (Constant), intensitas shalat dhuha

Berdasarkan tabel di atas , nilai Uji F Anova: 13,996 dengan Sig Uji F: 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan variabel independent (Intensitas Shalat Dhuha) terhadap variabel dependent (Kecerdasan Spiritual) santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak, atau H0 diterima dan H1 ditolak.

- b. Mencari nilai kontribusi variabel X (Intensitas Shalat Dhuha) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual)

Dari data yang diperoleh lalu diolah peneliti dengan bantuan *SPSS 22.0*, nilai kontribusi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kontribusi variabel X terhadap Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.454 ^a	.206	.191	8,718

a. Predictors: (Constant), intens

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Tabel diatas menunjukkan bahwa antara variabel X (Intensitas Shalat Dhuha) dengan variabel Y (Kecerdasan Spiritual) memiliki pengaruh yang positif dan kategori sedang. Ditunjukkan dengan nilai R= 0,454, dan berada pada interval 0,400 – 0,599. Arti kata positif yaitu antara variabel X dan Y searah, semakin besar pengaruh intensitas shalat dhuha, maka semakin besar pengaruh kecerdasan spiritual santriwati. Dan begitu pula sebaliknya, semakin kecil pengaruh intensitas shalat dhuha maka semakin kecil kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

Tabel 4.11
Interpretasi Nilai R⁷¹

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

- 2) Kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X (Intensitas Shalat Dhuha) terhadap variabel Y (Kecerdasan Spiritual) ditunjukkan pada nilai (*R Square*) sebesar 0,206. Artinya, pengaruh yang diberikan intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 20,6% dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian dan juga analisis data mengenai variabel x (intensitas shalat dhuha) dan variabel y (kecerdasan spiritual) santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi

⁷¹ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 209.

terendah intensitas shalat dhuha pada interval 78-86 sebanyak 5 responden dengan persentase 9%, sedangkan distribusi frekuensi tertinggi pada interval 105-113 sebanyak 17 responden dengan persentase 30%. Sehingga dalam penelitian ini diperoleh hasil masuk pada kriteria “baik”. Hal ini dapat ditunjukkan dalam perhitungan angket intensitas shalat dhuha diperoleh rata-rata sebesar 99,77 dan berada pada interval 96-104 sebanyak 25 responden dengan persentase 45%. Hal ini mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiratul Hidayah (2020)⁷², yang menyatakan bahwa tingkat intensitas shalat dhuha anak di SDN 3 Balangnipa termasuk dalam kriteria “cukup baik” yang berada pada interval 81-88 dengan rata-rata 81,21. Dan pada penelitian Chozainatul Munawaroh (2019)⁷³, yang menyatakan bahwa pelaksanaan shalat dhuha dalam kriteria “tinggi” sebesar 61,32% sebanyak 65 responden.

Penelitian ini terdapat pengaruh dikarenakan shalat merupakan cara yang paling ampuh untuk me-*refresh* otak

⁷² Amiratul Hidayah, Skripsi: “*Pengaruh Shalat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak di SDN 3 Balangnipa*. (Balangnipa, 2020), hlm 124.

⁷³ Chozainatul Munawaroh, Skripsi: “*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. (Salatiga: IAIN, 2019), hlm. 152

dibandingkan dengan cara-cara yang lain. Sebab, shalat memiliki hubungan erat dengan otak, bahkan otak memiliki ketergantungan pada shalat.⁷⁴ Hubungan berikutnya yang membuat orang dapat me-*refresh* otaknya dengan shalat ialah adanya kesungguhan atau kekhusyukan shalat. Orang yang mampu melaksanakan shalat baik wajib maupun sunnah dengan penuh kekhusyukan maka mampu menyegarkan otaknya dengan maksimal. Selain shalat fardhu, shalat sunnah juga memiliki keutamaan dan mampu me-*refresh* otak, salah satunya yaitu dengan shalat dhuha.⁷⁵ Waktu dhuha adalah waktu puncak kondusivitasnya untuk mendukung segala bentuk kegiatan manusia dan cita-cita yang ingin diraihinya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengerjakan banyak hal dengan kualitas kerja yang terbaik. Betapa eratnya pertautan antara sinar matahari dhuha dengan geliat kehidupan seluruh makhluk. Ia menjadi sumber energi yang menggerakkan kehidupan. Kehidupan menjadi tampak dinamis di waktu dhuha.⁷⁶ Dan juga gerakan bangun dari sujud yang dilakukan berulang-ulang akan sangat mempengaruhi *mood*, vitalitas, konsentrasi, dan perasaan

⁷⁴ Rina Dian Rahmawati dan Diki Cahya Ramadhan, “*Merefresh dan menginstal ulang otak dengan shalat*”, Jurnal Eduscope, Vol.05 No. 02 (Januari 2020), hlm. 29

⁷⁵ Rina Dian Rahmawati dan Diki Cahya Ramadhan, “*Merefresh dan menginstal ulang otak dengan shalat, ...*”, hlm. 36

⁷⁶ Aminuddin Zuhri, *Menjadi sehat dan Kaya Raya dengan Shalat Dhuha*, (Jombang: Lintas Media, 2015), hlm. 54

positif.⁷⁷ Sehingga Ketika mengerjakan di waktu pagi jam 07.00-11.00 maka otak akan bekerja dengan maksimal akan membuat hari terasa lebih tenang, dan bahagia. Maka, dapat disimpulkan ketika mengerjakan shalat dhuha secara terus menerus dan bersungguh-sungguh maka semakin besar pengaruh terhadap kecerdasan spiritual santriwati, begitu pula sebaliknya. Apabila santriwati jarang melaksanakan shalat dhuha maka semakin kecil pula pengaruh terhadap kecerdasan spiritual santriwati. Karena shalat merupakan tiang agama, oleh karena itu sebagai umat muslim senantiasa melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah. Melaksanakan shalat sunnah salah satunya shalat dhuha mampu meningkatkan berbagai macam kecerdasan, seperti kecerdasan spiritual.

2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk kecerdasan spiritual santriwati distribusi frekuensi terendah pada interval 99-107 sebanyak 8 responden dengan persentase 2%, dan distribusi frekuensi tertinggi pada interval 126-135 sebanyak 18 responden dengan persentase 37%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual santriwati memperoleh rata-rata 119,30 dan pada interval 116-125 sebanyak 19 responden dengan persentase 39%. Hasil

⁷⁷ Rina Dian Rahmawati dan Diki Cahya Ramadhan, “*Merefresh dan menginstal ulang otak dengan shalat*”,...,hlm. 37-38

penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan dengan Chozainatul Munawaroh (2019)⁷⁸ yang menyatakan bahwa peserta didik kelas XI 1 Salatiga memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam kriteria sedang sebesar 51,89% dengan frekuensi 55 peserta didik. Kecerdasan spiritual dapat dilihat dalam beberapa indikator sebagaimana yang telah dipaparkan pada kajian teori pada bab sebelumnya, diantaranya adalah merasakan kehadiran Allah, Berdzikir dan Berdo'a, Memiliki Kualitas Sabar, Cenderung pada kebaikan, dan Memiliki Empati.

3. Intensitas shalat dhuha (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap Kecerdasan Spiritual (Y) di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Hal ini dibuktikan bahwa uji signifikansi memperoleh nilai Uji F Anova: 13,996 dengan Sig Uji F: $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Intensitas shalat dhuha dengan Kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang positif dan kategori sedang. Ditunjukkan dengan nilai $R=0,454$, dan berada pada interval 0,400-0,599. Nilai Determinasi (*R Square*) sebesar 0,206. Artinya, pengaruh yang diberikan intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 20,6% dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh

⁷⁸ Chozainatul Munawaroh, Skripsi: "*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual* , ... hlm. 153

faktor lain diluar penelitian ini. Arti kata positif yaitu antara variabel X dan Y searah, semakin besar pengaruh intensitas shalat dhuha, maka semakin besar pengaruh kecerdasan spiritual santriwati. Dan begitu pula sebaliknya, semakin kecil pengaruh intensitas shalat dhuha maka semakin kecil kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Pengaruh yang diberikan variabel x (intensitas shalat dhuha) diharapkan mendorong santriwati untuk lebih rajin dan semangat dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga kecerdasan spiritual yang di miliki santriwati bisa lebih baik lagi. Telah dibuktikan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Chozainatul Munawaroh (2019)⁷⁹, bahwa shalat dhuha yang dilakukan juga dapat membawa kecerdasan spiritual seseorang meningkat. Diketahui bahwa pengaruh shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 61,32%.

Shalat dhuha juga dapat menyelaraskan antara hati dan pikiran. Meskipun dilaksanakan 5 atau 10 menit shalat dhuha mampu menyegarkan pikiran, menenangkan hati, dan mengontrol emosi.⁸⁰ Setelah itu, shalat dhuha juga memberikan dorongan positif melalui kecerdasan spiritual,

⁷⁹ Chozainatul Munawaroh, Skripsi: "*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual*",...,hlm. 154

⁸⁰ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Berkah Shalat Dhuha*,...,hlm. 162

sehingga dalam menjalani kehidupan akan merasa lebih tenang dan menerima kenyataan tanpa mengurangi rasa semangat untuk selalu berbuat kebaikan.

Faktor *innervalue* yang membutuhkan konsep diri di dalamnya, dan juga faktor *drive* yang merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan perlu dibina dan dikembangkan. Dorongan dari diri seseorang itu bisa terjadi dengan adanya konsep diri yang positif. Selain itu, faktor sekolah dan masyarakat (eksternal-value) yaitu suatu kondisi interaksi sosial baik dalam berkomunikasi antar individu maupun antar kelompok. Dengan faktor tersebut, seseorang mampu memberi makna ibadah dalam setiap perilaku dan kegiatan. Hal tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan cara melihat dan memikirkan permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga masalah pun bisa diselesaikan dengan baik

Paparan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, dibuktikan dengan adanya pengaruh positif dan signifikan intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

D. Keterbatasan Penelitian

Riset ini memiliki keterbatasan pada sumber data dan analisis data. Pertama, keterbatasan data hanya melibatkan data angket berdasarkan jumlah responden 56 santriwati. Itupun hanya melibatkan 56 santriwati dari satu pondok pesantren. Data tidak melibatkan responden dari pondok yang berbeda. Kedua, keterbatasan analisis data. Analisis data hanya menggunakan analisis data kuantitatif regresi linear sederhana, tidak melibatkan analisis data kualitatif.

Dua jenis keterbatasan tersebut berdampak pada keterbatasan pengambilan generalisasi hasil riset yang tidak komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan riset lanjutan yang melibatkan sumber data yang lebih banyak dari berbagai pondok pesantren dari variasi jenis kelamin yang berbeda. Selain itu, data yang hanya kuantitatif dilengkapi dengan data kualitatif. Riset dilakukan dengan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Analisis data tidak hanya kuantitatif tetapi juga analisis data kualitatif sehingga dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan pada Bab 1, maka jawaban atas pertanyaan penelitian dan juga simpulan dari penelitian tentang “Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Ishlah Demak”, antara lain:

1. Nilai rata-rata Intensitas Shalat Dhuha (X) dari seluruh responden yang berjumlah 56 santriwati termasuk dalam kategori "baik", karena termasuk dalam nilai interval 96-104 dengan nilai rata-rata 99,77 dan standar deviasi 8,020.
2. Nilai rata-rata Kecerdasan Spiritual (Y) dari seluruh responden yang berjumlah 56 santriwati termasuk dalam kategori "Baik", karena termasuk dalam nilai interval 120 – 125 dengan nilai rata-rata 119,30 dibulatkan menjadi 120 dengan standar deviasi 9,693.
3. Nilai Determinasi (*R Square*) sebesar 0,206. Artinya, pengaruh yang diberikan intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual sebesar 20,6% dan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Pengaruh yang diberikan variabel x (intensitas shalat dhuha) diharapkan mendorong santriwati untuk lebih rajin dan semangat dalam melaksanakan shalat dhuha sehingga kecerdasan spiritual yang di miliki santriwati bisa lebih baik lagi.

Dengan demikian, maka hipotesis diterima dan dibuktikan dengan adanya pengaruh positif signifikan antara intensitas shalat dhuha terhadap kecerdasan spiritual santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan kepada pondok, pengasuh, santriwati, dan peneliti yang akan datang:

1. Bagi Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak

Hendaknya Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak lebih menghimbau kepada santri yang jarang melaksanakan jama'ah shalat dhuha di pondok untuk lebih istiqomah melaksanakan shalat dhuha berjama'ah dengan cara para pengasuh atau pengurus bisa mencontohkan agar para santri bisa selalu melaksanakan shalat dhuha berjama'ah sehingga program shalat dhuha berjama'ah di Pondok Pesantren Al-Ishlah akan menjadi lebih baik lagi dan santriwati memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

2. Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak

Bagi santri yang sudah melaksanakan shalat dhuha secara berjama'ah hendaknya lebih di tingkatkan lagi keistiqomahannya dan alangkah baik lagi ditambah dengan melaksanakan shalat sunnah lainnya. Dan bagi santri yang masih jarang melaksanakan atau mengikuti shalat dhuha ber'ama'ah hendaknya dapat menjalankannya agar dapat merasakan hikmah atau keutamaan melaksanakan shalat dhuha.

3. Bagi Para Peneliti yang akan datang dan lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk lebih mendalam lagi dalam meneliti mengenai kecerdasan spiritual santriwati dan hendaknya dapat melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan di sertai dengan metode yang variatif. Dan lebih teliti dalam menganalisis data sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang dari semua pihak yang membangun agar bisa lebih baik lagi. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Shodiq. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Al-Ikhwani, Fadlan. 2012. *Dahsyatnya Bangun Pagi, Tahajud, Subuh & Dhuha*. Surakarta: Ziyad Visi Media
- Al-Firdaus, Iqro. 2019. *Berdhualah, Allah Akan Menjaminmu Kaya*. Cet. I; Yogyakarta, Noktah
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Annisa Salsabila. 2021. *Keajaiban Duha Tahajud dan Salah sunah lainnya*. Yogyakarta: Media Firdaus
- Arifin, Zainal. 2012. *penelitian pendidikan metode dan paradigma baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ary Ginanjar Agustian. 2008. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*. Jakarta: Penerbit Arga
- Ary Ginanjar Agustian. 2010. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Esq*. Jakarta: Agra
- Burhan, M Bungin, 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Predana Media
- Dian, Rina Rahmawati dan Diki Cahya Ramadhan. 2020. *“Merefresh dan menginstal ulang otak dengan shalat”*, Jurnal Eduscope, Vol.05 No. 02
- Fauzi, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif; Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press.

- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hafifah, Nur dan Muchammad Saiful Machfud.2021. *Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri*. Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam. Vol.01 No.01. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>
- Ikhrom dkk. 2019. *Contribution Index Of Madrasah Diniyah to the Character*. Analisa Journal of Social Science and Religion. Vol.04 No.01. 141-163. <https://doi.org/10.18784/analisa.v4i01.791>
- Ikhrom. 2021. *HUMOR IN PEDAGOGY Menuju Pendidikan yang Menghidupkan Bukan Mematikan*. Semarang: SeAP (Southeast Asian Publishing). https://www.researchgate.net/publication/358641397_HU_MOR_IN_PEDAGOGY_Menuju_Pendidikan_yang_Menghidupkan_Bukan_Mematikan
- Ghozali, Imam. 2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kartono dan Gulo. 1987. *Kamus Psikologi*.Bandung: Pioner Jaya
- Makhdhori, Muhammad . 2007 *Menyikap Mu'jizat Shalat Dhuha*. Jogjakarta: Diva Press

- Mustafa, Ahmad Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*.
- Munawaroh, Chozainatul. 2019. Skripsi: “*Pengaruh Shalat Dhuha terhadap Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan di SMK Negeri 1 Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020*”. Salatiga: IAIN
- Karim, Musthafa. 2009. *Mukjizat Shalat Dhuha*. Solo: Wacana Ilmiah Press
- Khalilurrahman Al Mahfani, M. 2008. *Berkah Shalat Dhuha*. Jakarta: Wahyu Media
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Pendidikan, Departemen dan Kebudayaan RI. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qayyim, Ibnu Al-Jauziyah. 2005. *Rahasia dibalik Shalat*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Qays Maarif, Abil. 2020. *Dahsyatnya Berkah Bangun Pagi, Tahajjud, Subuh & Dhuha*. Yogyakarta : Fillah Books
- Sari, Novita dan Dessi Andriani. 2020 “*Pengaruh Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*” PERNIK Jurnal PIAUD, Vol 3, No 2
- Sabilar, Wahyu Rosad. 2020. “*Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU Ajibarang Wetan*”. Al-Muqkidz : Jurnal Kajian Keislaman, Vol. 8 No.1

- Sinetar. 2001. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka
- Shadiq, M Mustika. (2007).*Pelatihan Shalat S.M.A.R.T*
.Bandung: Hikmah
- Shodiq. 2017. *Mengukur Keimanan (Konstrak Teoritik dan Pengembangan Instrumen)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suci, Indah Sapitri, *Hubungan Pembiasaan Shalat Dhuha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 5, No 1 Oktober 2020, hlm. 31.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&d*. Bandung : Alfabeta
- Sujaweni, Wiratna dan Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Syafi'i, M. Masykur. 2011. *Shalat Saat Kondisi Sulit*.Yogyakarta:Citra Risalah
- Syamsidin, Syekh abu Abdillah. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Rifa'i Abubakar. 2021. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Rully Indrawan dan Poppy Yuniawati. 2014. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk*

manajemen, pembangunan, dan pendidikan, (Bandung : PT Refika Aditama

- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah 2012. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah(Transcendental intelligence: Membentuk kepribadian yang bertanggung jawa, profesional, dan berakhlak)*. Jakarta: Gema insani
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*
- Widi, Endang Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Research Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wijaya, Ahsin. 2007. *Fiqh kesehatan*. Jakarta: Amzah
- Yusuf, Syamsu. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhri, Aminuddin. 2015. *Menjadi sehat dan Kaya Raya dengan Shalat Dhuha*. Jombang: Lintas Media.
- Zohar, Danah. Marshal, Ian (2000). *Spiritual Intelligence : The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsburry Publishing
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dalam berpikir Integralistik dan*

Holistik untuk Memaknai Kehidupan, terj. Rahmani Astuti
dkk. Bandung: Mizan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Uji Coba Instrumen

No	Nama	No	Nama
1	Izzatul Taqiyah	16	Fitri Rahmawati
2	Fiya Salsabila	17	Sariatun Aulia
3	Fina Himatus	18	Kaysa Azzahra
4	Nur Lailatus Syarifah	19	Safa'atun Nafiroh
5	Salsabila Alvin Farda	20	Natasha Aurelia
6	Arika Darissalam	21	Noviana Sarah
7	Vita Aminatur Riza	22	Ajeng Sartika
8	Amin Dita Silfi	23	Zafira Nila Salsabila
9	Astuti Lestari	24	Sania Rahmawati
10	Ida Zayyinatul A	25	Lailatul Muawiyah
11	Maratus Sholikhah	26	Vina Damayanti
12	Khofifah Indah	27	Lily Purwanti
13	Afiyatur Rohmaniyah	28	Noor Jannah
14	Salwa Salsabila	29	Cindy Rizka
15	Vina Putri Wijayanti	30	Izzatul Ma'wa

Lampiran 2

**Kisi-kisi Angket Uji Coba Instrumen Intensitas Shalat
Dhuha dan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok
Pesantren Al-Ishlah Demak**

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah pernyataan
		Positif	Negatif	
Intensitas Shalat Dhuha (X)	4. Frekuensi Melaksanakakan Shalat Dhuha	1, 2, 7, 13, 20, 25, 32	8, 14, 19, 26, 31, 33	13 pernyataan
	5. Motivasi dan Tujuan Melaksanakakan Shalat Dhuha	4, 9, 21, 27, 28, 34	3, 10, 15, 16, 22	11 pernyataan
	6. Kesungguhan dan Penghayatan dalam Melaksanakakan Shalat Dhuha	5, 6, 11, 23, 24, 30, 35, 36, 37	12, 17, 18, 29	12 pernyataan
Kecerdasan Spiritual (Y)	6. Merasakan Kehadiran Allah	1, 2, 3, 16, 17, 32, 33	18, 31	9 pernyataan
	7. Berdzikir dan Berdoa	4, 5, 19, 20, 21, 35, 36,	6, 34	9 pernyataan

	8. Memiliki Kualitas Sabar	7, 8, 23, 24, 37, 38	9, 22	8 pernyataan
	9. Cenderung kepada Kebaikan	10, 11, 12, 25, 26, 39, 40, 41	27	9 pernyataan
	10. Memiliki Empati	13, 14, 15, 42, 43, 44, 45, 47	28, 29, 30, 45, 46	12 pernyataan
	Jumlah	58 pernyataan	26 pernyataan	85 Per nyat aan

Lampiran 3

Instrumen Uji Coba Intensitas Shalat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri

IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur/Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut petunjuk untuk mengisi angket yang telah di berikan:

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban (**SL, SR, KK, atau TP**) yang menurut anda paling sesuai dengan pribadi anda!.
2. Arti dari masing-masing kode alternatif respons/jawaban
SL : Selalu
SR : Sering
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah
3. Harap diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, apabila anda keliru memilih jawaban, maka lingkarilah jawaban yang keliru. Kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban terjamin kerahasiaannya
5. Jawaban tidak mempengaruhi nilai di raport
6. Terimakasih atas bantuannya

Intensitas Shalat dhuha

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	saya mengikuti shalat dhuha secara berjama'ah di pondok				
2	Saya melaksanakan shalat dhuha lebih dari 2 rakaat sehari				
3	saya melaksanakan shalat dhuha agar mendapat pujian				
4	saya mengerjakan shalat dhuha tanpa menunggu disuruh				
5	Saya dapat berkonsentrasi saat				

	shalat dhuha				
6	Saya tetap melaksanakan shalat dhuha walaupun diganggu teman				
7	saya tetap melaksanakan shalat dhuha ketika sedang liburan di rumah				
8	saya pernah tidak melaksanakan shalat dhuha				
9	saya melaksanakan shalat dhuha untuk mengharapkan ridho Allah				
10	saya melaksanakan shalat dhuha karena takut hukuman pondok				
11	Saya merasakan ketenangan saat melaksanakan shalat dhuha				
12	Saya memikirkan banyak hal ketika melaksanakan Shalat Dhuha				
13	Saya melaksanakan shalat dhuha 2 rakaat setiap hari				
14	Saya tidak melaksanakan shalat dhuha ketika sedang sibuk				
15	Saya melaksanakan shalat dhuha supaya mendapatkan nilai yang baik di sekolah				
16	Saya melaksanakan shalat dhuha agar mendapat hadiah dari orangtua				
17	Saya merasa tergesa-gesa ketika mengerjakan shalat dhuha				
18	Saya teringat hal-hal yang saya lupakan ketika shalat dhuha.				
19	Ketika saya tidak sempat shalat dhuha di pondok saya mengerjakannya di sekolah				

20	Saya melaksanakan shalat dhuha secara terus-menerus setiap hari.				
21	Saya merasa lebih semangat belajar setelah melaksanakan shalat dhuha				
22	Saya terpaksa melaksanakan shalat dhuha hanya karena perintah pengurus .				
23	Saya berhati-hati dalam melafalkan bacaan shalat dhuha				
24	Saya tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat dhuha				
25	Saya tetap melaksanakan shalat dhuha walaupun sedang sibuk				
26	saya tidak melaksanakan shalat dhuha ketika sedang liburan di rumah				
27	Saya melaksanakan shalat dhuha untuk menambah pahala				
28	Saya melaksanakan shalat dhuha karena termasuk sunnah nabi				
29	Saya bergegas berangkat sekolah setelah shalat dhuha tanpa berdoa				
30	Saya melaksanakan shalat dhuha di awal waktu				
31	Saya melaksanakan shalat dhuha seminggu sekali				
32	Saya selalu melaksanakan shalat dhuha sebelum berangkat sekolah				
33	Saya tidak pernah mengikuti pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah di pondok				
34	Saya melaksanakan shalat				

	dhuha untuk membuka pintu rezeki				
35	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan bersungguh-sungguh				
36	Saya melaksanakan kesunnahan dalam shalat dhuha				
37	Saya selalu berdoa setelah shalat dhuha				

Lampiran 4

Instrumen Uji Coba Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya merasa terpanggil untuk segera menunaikan ibadah shalat setiap mendengar adzan				
2	Hati saya terasa bergetar setiap kali mendengar lantunan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an				
3	Saya takut melakukan perbuatan buruk karena Allah Maha Mengetahui				
4	Sesibuk apapun saya tetap menyempatkan waktu untuk berdzikir				
5	Saya merasa tenang ketika sedang berdzikir				
6	Saya hanya berdoa ketika dalam keadaan sulit saja				
7	Saya tidak menyalahkan Allah dan oranglain ketika terkena musibah				
8	Saya tidak putus asa ketika mengalami kegagalan				
9	Saya merasa berat hati menerima musibah yang sedang menimpa saya				
10	Saya menolak ketika diajak melanggar peraturan pondok				
11	Saya bertanggung jawab ketika diberi amanah				
12	Saya introspeksi diri jika memiliki masalah.				
13	Saya turut senang ketika orang lain sedang senang				
14	Saya menghibur teman ketika sedang sedih				
15	Saya membantu oranglain ketika mempunyai kesulitan				
16	Saya tidak mau berbuat curang				

	meskipun ada kesempatan, karena Allah Maha Melihat				
17	Saya merasa berdosa ketika tidak mengerjakan shalat wajib				
18	Saya tidak takut melanggar peraturan pondok pesantren				
19	Saya berdoa setiap hendak melakukan sesuatu.				
20	Saya berdoa dalam keadaan senang maupun susah.				
21	Saya berdoa untuk meraih yang terbaik				
22	Saya mengeluh ketika mendapat musibah.				
23	Saya tidak mengeluh ketika sedang terjebak macet				
24	Saya menerima musibah yang menimpa diri atau keluarga				
25	Saya memberikan tempat duduk pada orang yang lebih tua atau yang lebih membutuhkan				
26	Saya mengikuti kegiatan pondok dengan baik				
27	Saya membuang sampah sembarangan				
28	Saya merasa senang ketika oranglain dapat musibah				
29	Saya tidak peduli ketika oranglain dalam kesulitan				
30	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan teman karena saya tidak mengalaminya				
31	Hati saya merasa biasa saja ketika mendengar lantunan ayat suci al-qur'an.				
32	Saya merasa takut ketika tidak jujur kepada orangtua, guru, dan teman				
33	Saya merasa terharu ketika membaca kalimat tasbih, tahmid, dan takbir				

34	Saya merasa tidak tenang ketika selesai berdoa				
35	Saya selalu berdzikir ketika merasa takut atau khawatir				
36	Saya berdoa ketika hendak melaksanakan ujian				
37	Saya menerima kekurangan atau kelemahan yang ada pada diri sendiri				
38	Saya tetap rajin melaksanakan shalat berjamaah walaupun banyak aktivitas				
39	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
40	Saya mengingatkan teman ketika berbuat kesalahan				
41	Saya mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
42	Saya merasa sedih ketika teman tertimpa musibah				
43	Saya dapat memahami perasaan teman saya yang ditinggal (wafat) oleh orang yang disayanginya				
44	Saya mendengarkan curhatan orang yang sedang mengalami musibah				
45	Saya merasa puas ketika teman dikucilkan				
46	Saya tidak peduli dengan perasaan teman ketika sedang berbicara				
47	Saya berusaha menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang berbicara				

Lampiran 5

**Analisis Uji Coba Butir Angket Intensitas Shalat Dhuha
sebagai berikut :**

Frekuensi Pelaksanaan Shalaat Dhuha				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,4505	>	0,3061
2	Valid	0,6472	>	0,3061
3	Tidak Valid	0,2079	<	0,3061
4	Valid	0,4301	>	0,3061
5	Valid	0,3462	>	0,3061
6	Valid	0,7058	>	0,3061
7	Valid	0,4601	>	0,3061
8	Valid	0,4718	>	0,3061
9	Valid	0,6947	>	0,3061
10	Valid	0,6071	>	0,3061
11	Valid	0,4064	>	0,3061
12	Valid	0,5033	>	0,3061
13	Tidak Valid	0,0260	<	0,3061
Motivasi dan Tujuan Pelaksanaan Shalat Dhuha				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Tidak Valid	-0,1452	<	0,3061
2	Valid	0,3586	>	0,3061
3	Valid	0,3291	>	0,3061
4	Valid	0,3916	>	0,3061
5	Valid	0,7092	>	0,3061
6	Tidak Valid	0,1203	<	0,3061
7	Valid	0,3780	>	0,3061
8	Valid	0,4522	>	0,3061
9	Valid	0,7296	>	0,3061
10	Valid	0,4462	>	0,3061
11	Valid	0,3272	>	0,3061
Kesungguhan dalam Melaksanakan Shalat Dhuha				

Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5073	>	0,3061
2	Valid	0,4381	>	0,3061
3	Valid	0,4072	>	0,3061
4	Valid	0,5378	>	0,3061
5	Valid	0,4073	>	0,3061
6	Valid	0,7374	>	0,3061
7	Valid	0,4381	>	0,3061
8	Valid	0,5650	>	0,3061
9	Valid	0,3680	>	0,3061
10	Valid	0,4108	>	0,3061
11	Valid	0,6370	>	0,3061

Perhitungan validitas pernyataan uji coba butir Angket Intensitas Shalat Dhuha di atas telah diperoleh 31 pernyataan valid dan 4 pernyataan tidak valid.

Lampiran 6

Analisis Uji Coba Butir Angket Kecerdasan Spiritual sebagai berikut:

Merasakan Kehadiran Allah				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,6898	>	0,3061
2	Valid	0,5237	>	0,3061
3	Valid	0,4446	>	0,3061
4	Valid	0,7085	>	0,3061
5	Tidak Valid	0,2564	<	0,3061
6	Valid	0,5377	>	0,3061
7	Valid	0,3426	>	0,3061
8	Valid	0,3140	>	0,3061
9	Valid	0,3356	>	0,3061
Berdzikir dan Berdo'a				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,6598	>	0,3061
2	Tidak Valid	0,2934	<	0,3061
3	Tidak Valid	0,2729	<	0,3061
4	Valid	0,5047	>	0,3061
5	Valid	0,3519	>	0,3061
6	Tidak Valid	0,0069	<	0,3061
7	Valid	0,3740	>	0,3061
8	Valid	0,4307	>	0,3061

9	Valid	0,3351	>	0,3061
Memiliki Kualitas Sabar				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5918	>	0,3061
2	Valid	0,4880	>	0,3061
3	Valid	0,4446	>	0,3061
4	Tidak Valid	0,1801	<	0,3061
5	Valid	0,3265	>	0,3061
6	Valid	0,4069	>	0,3061
7	Valid	0,5343	>	0,3061
8	Valid	0,4263	>	0,3061
Cenderung kepada Kebaikan				
Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Valid	0,5755	>	0,3061
2	Valid	0,3247	>	0,3061
3	Tidak Valid	0,0864	<	0,3061
4	Tidak Valid	0,1439	<	0,3061
5	Valid	0,3131	>	0,3061
6	Valid	0,4970	>	0,3061
7	Valid	0,4203	>	0,3061
8	Valid	0,5831	>	0,3061
9	Valid	0,4183	>	0,3061
Memiliki Empati				

Butir pernyataan	Keputusan	r_{hitung}	Ket	r_{tabel}
1	Tidak Valid	0,1229	<	0,3061
2	Valid	0,4267	>	0,3061
3	Valid	0,3861	>	0,3061
4	Tidak Valid	0,2189	<	0,3061
5	Valid	0,3877	>	0,3061
6	Valid	0,3142	>	0,3061
7	Valid	0,3277	>	0,3061
8	Tidak Valid	0,2187	<	0,3061
9	Valid	0,3093	>	0,3061
10	Tidak Valid	0,1481	<	0,3061

Perhitungan validitas pernyataan uji coba Butir Angket Kecerdasan Spiritual diperoleh 34 pernyataan valid dan terdapat 11 pernyataan yang tidak valid. Namun, dalam analisis uji coba data ini peneliti memilih angket pernyataan intensitas shalat dhuha dan kecerdasan spiritual yang sama-sama valid dengan mewakili setiap indikator dalam melakukan penelitian.

Lampiran 7. Daftar Nama Responden

No	Nama	No	Nama
1	Anis Maghfiroh	29	Tri Jayaningka Sari
2	Revi Amala Shahwa	30	Nikmatul Amaliyah
3	Isna Fikriyani	31	Nurul Husna
4	Nabilatul Rohmah	32	Yulianti
5	Indah Lutfiana	33	Alsa Atiyafaras
6	Anita Rohmawati	34	Evta Destiana Putri
7	Hilda Azka	35	Intan Nailil Muna
8	Zulfa Salsabila	36	Rizma Arij Mahsun
9	Khalimatus	37	Zuyyinatul Ma'rifah
10	Mufida Arikatus Salwa	38	Nadine Adya
11	Nafisatus Sa'adah	39	Tsania Tazkiyyatun Najwa
12	Zahwa Himmatul Ulya	40	Nadiya Rokhmah
13	Syaibah Ainun Nafisah	41	Dara Sintesa
14	Aura Nurul	42	Febriyanti
15	Dewi Maidatuz	43	Dewi Intan Nuraini
16	Najwa Nila Affa	44	Lana Husnunnihayah
17	Khofifatur Rizqiyah	45	Fadla Nurul Latifah
18	Rosita	46	Fashih Failiusuffia
19	Tiaratauni Arumdauni	47	Syifa Anindita Putri
20	Audya Bektu Hanaya	48	Nabila Indah
21	Siti Fatimatuz zahro	49	Pegi Dwi Septiani
22	Aufa Naya	50	Salwa Salsabila
23	Silvi Indriani	51	Afiyatur Rohmaniyah
24	Anggita Miftahul Jannah	52	Khofifah Indar Parawansa
25	Farida Rafna Salima	53	Agni Naila Muna
26	Fathna Ulfa	54	Wiwik Widiyati
27	Maryana Aulia Rochim	55	Ulya Zakiyah
28	Safarina Ilan Nuri	56	Ida Zayyinatul Aminah

Lampiran 8

**Instrumen Penelitian Intensitas Shalat Dhuha Terhadap
Kecerdasan Spiritual Santri**

IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur/Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Berikut petunjuk untuk mengisi angket yang telah di berikan:

1. Berilah tanda ceklis (✓) pada salah satu jawaban (**SL, SR, KK, atau TP**) yang menurut anda paling sesuai dengan pribadi anda!.
2. Arti dari masing-masing kode alternatif respons/jawaban
SL : **Selalu**
SR : **Sering**
KK : **Kadang-kadang**
TP : **Tidak Pernah**
3. Harap diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, apabila anda keliru memilih jawaban, maka lingkariilah jawaban yang keliru. Kemudian berikan tanda ceklis (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Jawaban terjamin kerahasiaannya
5. Jawaban tidak mempengaruhi nilai di raport

Intensitas Shalat dhuha

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya mengikuti shalat dhuha secara berjama'ah di pondok				
2	Saya melaksanakan shalat dhuha lebih dari 2 rakaat sehari				
3	saya mengerjakan shalat dhuha tanpa menunggu disuruh				
4	Saya dapat berkonsentrasi saat shalat dhuha				
5	saya tetap melaksanakan shalat dhuha ketika sedang liburan di rumah				
6	saya pernah tidak melaksanakan shalat dhuha				

7	saya melaksanakan shalat dhuha untuk mengharapakan ridho Allah				
8	saya melaksanakan shalat dhuha karena takut hukuman pondok				
9	Saya merasakan ketenangan saat melaksanakan shalat dhuha				
10	Saya memikirkan banyak hal ketika melaksanakan Shalat Dhuha				
11	Saya melaksanakan shalat dhuha 2 rakaat setiap hari				
12	Saya tidak melaksanakan shalat dhuha ketika sedang sibuk				
13	Saya melaksanakan shalat dhuha supaya mendapatkan nilai yang baik di sekolah				
14	Saya merasa tergesa-gesa ketika mengerjakan shalat dhuha				
15	Saya teringat hal-hal yang saya lupakan ketika shalat dhuha.				
16	Ketika saya tidak sempat shalat dhuha di pondok saya mengerjakannya di sekolah				
17	Saya melaksanakan shalat dhuha secara terus-menerus setiap hari.				
18	Saya merasa lebih semangat belajar setelah melaksanakan shalat dhuha				
19	Saya terpaksa melaksanakan shalat dhuha hanya karena perintah pengurus .				
20	Saya berhati-hati dalam melafalkan bacaan shalat dhuha				
21	Saya tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan shalat dhuha				
22	Saya tetap melaksanakan shalat dhuha walaupun sedang sibuk				
23	saya tidak melaksanakan shalat dhuha ketika sedang liburan di rumah				
24	Saya melaksanakan shalat dhuha untuk menambah pahala				
25	Saya melaksanakan shalat dhuha karena termasuk sunnah nabi				

26	Saya bergegas berangkat sekolah setelah shalat dhuha tanpa berdoa				
27	Saya melaksanakan shalat dhuha di awal waktu				
28	Saya melaksanakan shalat dhuha seminggu sekali				
28	Saya melaksanakan shalat dhuha untuk membuka pintu rezeki				
30	Saya melaksanakan shalat dhuha dengan bersungguh-sungguh				
31	Saya tetap melaksanakan shalat dhuha walaupun di ganggu teman				

Lampiran 9

Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya merasa terpanggil untuk segera menunaikan ibadah shalat setiap mendengar adzan				
2	Hati saya terasa bergetar setiap kali mendengar lantunan bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an				
3	Saya takut melakukan perbuatan buruk karena Allah Maha Mengetahui				
4	Sesibuk apapun saya tetap menyempatkan waktu untuk berdzikir				
5	Saya tidak menyalahkan Allah dan oranglain ketika terkena musibah				
6	Saya tidak putus asa ketika mengalami kegagalan				
7	Saya merasa berat hati menerima musibah yang sedang menimpa saya				
8	Saya menolak ketika diajak melanggar peraturan pondok				
9	Saya bertanggung jawab ketika diberi amanah				
10	Saya menghibur teman ketika sedang sedih				
11	Saya membantu oranglain ketika mempunyai kesulitan				
12	Saya tidak mau berbuat curang meskipun ada kesempatan, karena Allah Maha Melihat				
13	Saya tidak takut melanggar peraturan pondok pesantren				
14	Saya berdoa setiap hendak melakukan sesuatu.				
15	Saya berdoa dalam keadaan senang maupun susah.				
16	Saya tidak mengeluh ketika sedang terjebak macet				
17	Saya menerima musibah yang				

	menimpa diri atau keluarga				
18	Saya mengikuti kegiatan pondok dengan baik				
19	Saya membuang sampah sembarangan				
20	Saya merasa senang ketika oranglain dapat musibah				
21	Saya tidak ingin memahami apa yang dirasakan teman karena saya tidak mengalaminya				
22	Hati saya merasa biasa saja ketika mendengar lantunan ayat suci al-qur'an.				
23	Saya merasa takut ketika tidak jujur kepada orangtua, guru, dan teman				
24	Saya merasa terharu ketika membaca kalimat tasbih, tahmid, dan takbir				
25	Saya merasa tidak tenang ketika selesai berdoa				
26	Saya selalu berdzikir ketika merasa takut atau khawatir				
27	Saya berdoa ketika hendak melaksanakan ujian				
28	Saya menerima kekurangan atau kelemahan yang ada pada diri sendiri				
29	Saya menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu				
30	Saya mengingatkan teman ketika berbuat kesalahan				
31	Saya mengakui kesalahan yang telah saya lakukan				
32	Saya merasa sedih ketika teman tertimpa musibah				
33	Saya dapat memahami perasaan teman saya yang ditinggal (wafat) oleh orang yang disayanginya				
34	Saya mendengarkan curhatan orang yang sedang mengalami musibah				

Lampiran 10
 Hasil Angket Variabel X

R= Responden

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	total
R1	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	108
R2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	107
R3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	110
R4	3	2	2	4	4	3	4	2	4	1	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	2	96
R5	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	4	3	1	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	78
R6	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	103
R7	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
R8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	103
R9	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	106
R10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	97
R11	3	2	1	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
R12	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	2	93
R13	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
R15	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R16	1	2	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	101
R17	1	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	99
R18	1	2	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102
R19	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104
R20	1	2	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97
R21	1	3	4	2	2	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105
R22	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	103
R23	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
R24	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	1	4	3	4	2	3	4	2	98
R25	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	2	4	1	98

Lampiran 11
 Hasil Angket variabel Y
 R= Responden

NAMA	y1	y2	y3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	total	
R1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
R2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	130	
R3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
R4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	111		
R5	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	99	
R6	4	2	2	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
R7	4	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	119	
R8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	127	
R9	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	128	
R10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	117	
R11	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
R12	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	106	
R13	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134
R15	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	117	
R16	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	120	
R17	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	118	
R18	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	122	
R19	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	113	
R20	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	121	
R21	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	124	
R22	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	117	
R23	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	121	
R24	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	114	
R25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	114	
R26	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	119	
R27	4	2	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	111	

Lampiran 12

a. Profil Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Al-Ishlah adalah Pondok Pesantren Salafiyah yang beraliran Ahlussunah wal Jama'ah 'alaa madzhabil arba'ah. Terletak di Jl. K.Turmudzi 10 Rt 05/III Sempalwadak Bintoro Demak, 200 m arah tenggara Masjid Agung Demak.

Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Fadlol Aly pada tanggal 20 September 1970. Beliau lahir di Demak 86 tahun silam, dari pasangan KHR. Aly Chafidh dan Nyai Sukinah, tepatnya pada tahun 1930. Baru menginjak usia 4 tahun, ayahanda beliau wafat. Selanjutnya, beliau pun diasuh oleh Nyai Suki.

Beliau adalah sosok yang sangat gemar mengaji. Di samping mengaji dengan bundanya, beliau mengaji dengan KHR. Muhammad bin Mahfudz dan K. Ahmad Badawi. Sore hingga malam, beliau mengaji dengan Kyai Akhmad Badawi, dan paginya beliau mengaji al-qur'an dengan KHR. Mahfudz hingga tahun 1956.

Perjuangan beliau dalam menuntut ilmu agama patut diacungi jempol. Pada tahun 1949 ba'da magrib, pada saat beliau berangkat mengaji ke Kembangan, beliau kepergok patroli tentara Belanda(pada saat itu diberlakukan jam malam). Beliau dikejar dan di berondong tembakan, namun beliau berhasil lari dengan selamat.

Selain gemar belajar ilmu agama, beliau juga gemar mempelajari ilmu umum dan aktif dalam beberapa organisasinya. Ini bisa dilihat dari daftar riwayat pendidikan

beliau. Pada masa itu, belum lazim putra seorang Kyai menempuh pendidikan formal. Namun, beliau sekolah di SD Negeri Demak dan berlanjut di SMP Negeri Demak, serta ikut aktif dalam organisasi Pelajar Islam Indonesia tahun 1954 yang sekaligus menjadi Ketua II dalam organisasi tersebut.

Seusai menamatkan pendidikan di SMP N Demak, beliau melanjutkan mengaji di Pondok Pesantren Al-Hidayah Lasem di bawah asuhan KH. Makshum. Kemudian beliau mengaji kepada KH. Abu Dzarrin (PP. Al Ishlah Brangsong Kendal), K. Rukyat Kaliwungu, Pondok Jamsaren Solo (K. Idris), Pondok Jampes Kediri (K. Ihsan), mengaji Ilmu Falak dengan Syaikh Asmuni Jasem Kediri, Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (KH. Murodi & KH. Muslih).

Pada awal berdirinya, pondok hanya menerima santri putra yang berjumlah 21 santri. Sebagian besar merupakan santri beliau di saat masih mengajar di Pondok Pesantren Al Ishlah Kendal dan beberapa yang lainnya adalah kerabat beliau sendiri.

Tahun 1972 beliau menikah dengan putri KH. Abu Dzarrin Brangsong Kendal, namun tak bertahan lama dan pada akhirnya furqoh. Lalu, pada tahun 1975 beliau menikah dengan Nyai Maemunah binti Kyai Masyhudi Kenduren Demak. Setelah beliau menikah, banyak yang meminta Nyai Maemunah untuk membuka pengajian bagi kaum wanita, melanjutkan kembali apa yang telah dilakukan oleh Nyai Suki sepeninggal Kyai Aly. Namun, beliau belum bersedia dengan alasan masih repot mengurus anak.

Karena jumlah santri yang terus bertambah banyak, pada tahun 1992 di mulailah pembangunan asrama putra 2 lantai dan penambahan kamar mandi. Pada tahun 1999, tepatnya pada tanggal 05 Mei 1999 (19 Muharram 1420), beliau menikahkan putrinya Fathimah dengan K. Ali Hamdan. Dan setelah putrinya menikah, Nyai Maemunah mulai menerima santri putri yang ditempatkan di bekas dapur dalam. Mula-mula beliau sendiri yang menjadi imam jama'ah dan mengajar santri putri, kemudian dibantu oleh putra putri dan menantu beliau.

Pada tahun 2002, dengan semakin bertambahnya jumlah santri dan tempatnya yang kurang memadai, uang anggaran yang sedianya direncanakan untuk memugar mushola putra (pada saat itu kondisinya sangat memprihatinkan) akhirnya harus dialihkan untuk membangun pondok putri karena dinilai lebih mendesak. Tahun 2003, santri putri dipindahkan ke bangunan baru. Dan pada tahun itu juga KH. Fadlol Aly sekaligus menunaikan ibadah haji.

Tahun 2004, karena banyak kegiatan dan kurang sehat, Nyai Maemunah sering tidak bisa mengimami santri putri, dan digantikan oleh menantunya. Pada tahun 2006, mushola lama di pugar dan selesai setahun kemudian, santri putra digeser ke asrama sebelah Utara mushola. Seiring berjalannya waktu, pondok terus berkembang dengan berbagai dinamikanya, kemudian dibentuklah madrasah diniyyah, madrasah huffadh, pengajian jumat siang, dan seterusnya.

Malam Jumat Kliwon, 15 Juni 2012/ 25 Rajab 1433 H (wafatnya sama dengan wafatnya Imam Syafi'i, salah satu mazhabil arba'ah, yang menjadi panutan sebagai besar umat

Islam, yaitu tepatnya pada malam Jumat terakhir dari bulan Rajab) jam 19.00 beliau wafat dan dimakamkan ba'da salat Jumat di Maqbaroh Sentono Ratu Demak, di antara ayah dan ibunya, bagaimana wasiat beliau.

Sebelum wafat, beliau meninggalkan wasiat yang diperuntukkan kepada keluarga, santri dan seluruh masyarakat umum. Wasiat beliau di antaranya adalah "jujur, ikhlas dan perhatian(pengerten) dengan orangtua". Saat prosesi penyolatan jenazah, karena adanya puluhan ribu pelayat yang memadati masjid dan halaman masjid agung Demak, maka salat jenazah pun dilaksanakan hingga dua kali. Yang sebelumnya pun sudah dilaksanakan salat jenazah di musholla pondok Al islah berulang kali juga. Beliau meninggalkan istri, 2 putra dan 2 Putri serta 3 orang cucu. Keempat anak beliau adalah Ali Mahsyar, Fathimah, Hafizah dan Muhammad. Sedangkan ketiga cucu beliau adalah M Haidar Ali, Muhammad Nabil mahasin Ali dan nistrina naziha.

Diantara kebiasaan beliau adalah apabila masih bisa mengerjakan segala sesuatu sendiri, maka beliau akan mengerjakan sendiri dan tidak mau merepotkan santeinya sekalipun. Beliau juga selalu berusaha menghadiri undangan warga, takziah jika ada warga yang meninggal dengan tanpa mengurangi pengajian untuk santri beliau. Diacungi jempol adalah beliau selalu tepat waktu jika menghadiri undangan. Tanpa memandang siapa saja yang mau minta tolong dengan ikhlas akan selalu membantu mereka. Sepeninggal beliau, pondok pesantren Al islah kemudian diasuh bersama-sama oleh

keluarga besar KH Fadlol Aly, demi generasi-generasi muda yang islami berjiwa Qur'ani.

Lampiran 13

Visi dan Misi

1) Visi

Mencetak kader-kader generasi penerus perjuangan para ulama dan kader-kader bangsa yang unggul, berkualitas dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan tuntunan ahlussunnah wal jamaah

2) Misi

Mengembangkan potensi kemanusiaan secara utuh yang meliputi:

- Kecerdasan spiritual (SQ)
- Kecerdasan Emosional (EQ)
- Kecerdasan Intelektual (IQ)
- Analytic Quotient
- Adversity Quotient

Lampiran 14

Beberapa program pendidikan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al islah diantaranya:

1) ***Program Ta'limul Qur'an bil Hifdzy***

Dalam program ini santriwan santriwati Didik menghafal Alquran sebagai suatu langkah untuk menjaga kemurnian kandungan Alquran

2) ***Program Ta'limul Qur'an bin Nadlory***

Dalam program ini para santri diajarkan membaca alquran dengan baik dan tartil yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid

3) ***Program Madrasah Diniyah***

Program ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada santri mengenai pengetahuan ilmu keagamaan dan dasar-dasar dalam membaca kitab kuning

4) ***Program Pesantren Kilat***

Program ini diadakan pada waktu para santri sedang liburan sekolah, untuk mengisi waktu luang yang tidak terpakai, yang biasanya diisi dengan pengajian kitab kuning untuk menambah bekal keagamaan.

5) ***Program Pengajian Kitab Kuning***

Program ini merupakan program yang wajib diikuti bagi semua santri dan memberikan bekal kepada santri mengenai pengetahuan keagamaan.

6) ***Program Kewirausahaan Santri***

Program ini paling tidak diadakan 1 tahun sekali bahkan dua kali program ini santri dipandu untuk berwirausaha yang baik tata cara berwirausaha yang benar dengan mendatangkan narasumber yang ahli pada bidangnya dan dengan topik-topik yang sangat menarik.

7) ***Pengabdian Masyarakat***

Dalam program ini, santri dilatih untuk lebih tanggap dengan lingkungan sekitar titik jadi, ketika santri pulang dan terjun di lingkungan masyarakat santri tidak kebingungan dan lebih cekatan serta lebih bijaksana dalam memutuskan berbagai permasalahan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Novtavia Shintya Putri
2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 10 November 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Teluk Masjid ,Kec. Mentaya
Hulu, Kab. Kotawaringin Timur, Prov. Kalimantan Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pertiwi Kuala Kuayan
 - b. SD N 1 Kuala Kuayan
 - c. MTs Tsabilal Muhtadin Kuala Kuayan
 - d. SMK Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - e. Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang
 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'Ariyyah Kalibeber Wonosobo
 - b. Ma'had Al-Jami'ah UIN Walisongo Semarang
- Demikian Riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya.